

SKIRIPSI

**DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA DI DUSUN MAJAKKA DESA WATANG
PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURFADILLAH
NIM: 19.2400.027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA DI DUSUN MAJAKKA DESA WATANG
PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NURFADILLAH

NIM: 19.2400.027

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.027

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2819/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (.....)

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka
A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.027

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.2819/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Sekretaris) (.....)

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota) (.....)

Dr. Damirah, S.E.,M.M (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Erlan dan Ibunda Sanawia, S.Ag. yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah dan usaha untuk mewujudkan harapan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan, saran dan kritikan hingga skripsi ini selesai, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Umaima, S.Sy., M.EI. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Informan penulis di Dusun Majakka A Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yakni masyarakat yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada teman-teman tercinta saya Sapika, Aulia, Henni, Wahyuni, Sartika. Yang setia kebersamaan dan menyemangati penulis. Untuk Nur Aefih Juhri, S.E. Terima kasih telah memberi dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi .
7. Terima kasih kepada rekan-rekan angkatan 2019 khususnya di Prodi Ekonomi Syariah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kepada Muhammad Andri Permana Putra yang selalu menemani dan menjadi support sistem dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita dapat dipersatukan dalam ikatan suci.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Mei 2023
2 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis

Nurfadillah
NIM. 19.2400.027



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah

NIM : 19.2400.027

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 Agustus 2001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan
Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu
Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2023
Penyusun

Nurfadillah
NIM. 19.2400.027

ABSTRAK

Nurfadillah, *Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur)

Wujud upaya perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya adalah dengan melakukan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dengan bekerja. Sebagian besar perempuan menjalankan peran ganda dikarenakan tuntutan ekonomi, Dusun Majakka Desa Watang Pulu kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah salah satu desa yang memiliki masyarakat perempuan dengan peran ganda dimana perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga berperan dalam mencari nafkah dan pemenuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta mengetahui analisis ekonomi islam terhadap peran ganda perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kasus secara kualitatif yang menekankan pada sebuah analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

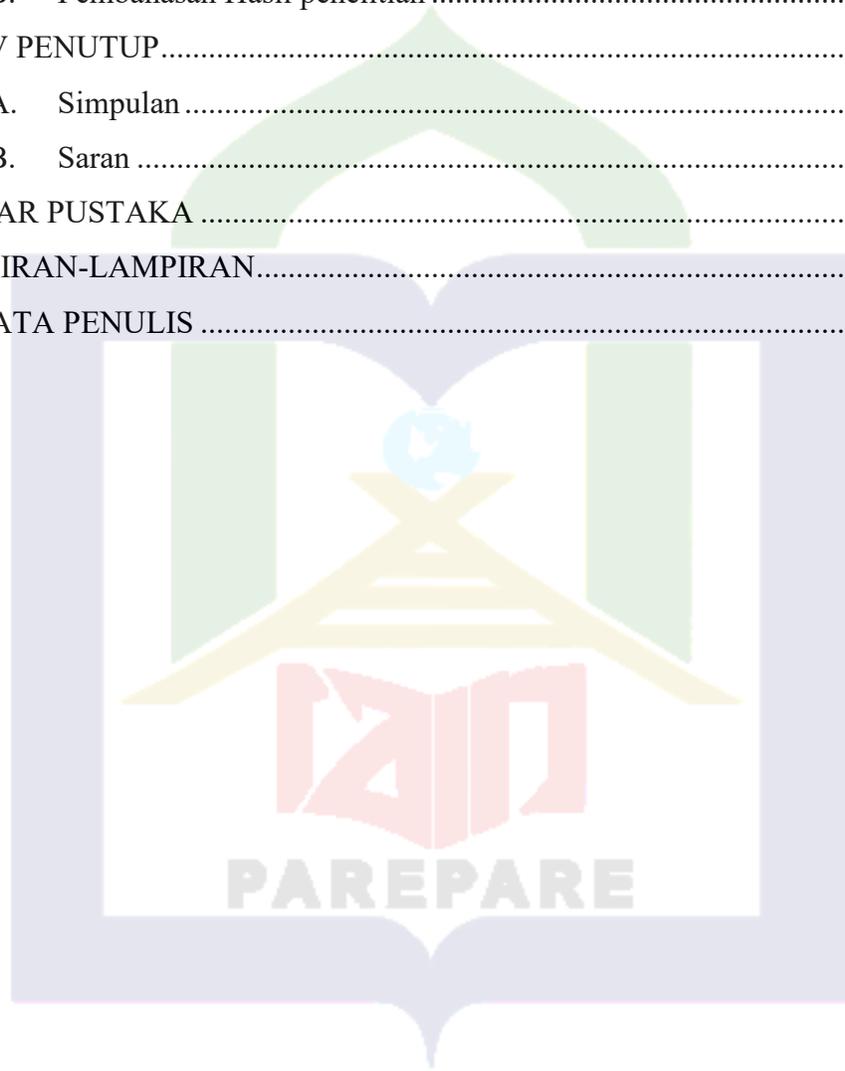
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan perempuan di Dusun Majakka A bekerja adalah untuk menambah ekonomi keluarga dikarenakan penghasilan suami belum mencukupi. Pekerjaan yang dilakukan perempuan di Dusun Majakka A antara lain: buruh pabrik, buruh batu bata, dan pedagang. Peran perempuan yang bekerja memberikan banyak kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penghasilan yang mereka dapatkan dapat menambah perekonomian keluarga. Dampak dari peran ganda perempuan di Dusun Majakka A memiliki dua dampak yaitu dampak positif berupa meningkatnya ekonomi keluarga, dan dampak negatif seperti kurangnya waktu perhatian serta pengawasan orangtua kepada anak, dampak negatif lain yang dirasakan perempuan itu sendiri yaitu sering kali kelelahan. Berdasarkan analisis ekonomi islam bahwa peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah sesuai dengan konsep etika pada ekonomi islam yang meliputi ketuhanan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Peran Ganda Perempuan, Peningkatan Ekonomi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis Dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	48

F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil penelitian	55
B. Pembahasan Hasil penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
BIODATA PENULIS	116



DAFTAR TABEL

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pendapatan Keluarga sebelum dan sesudah bekerja	64



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Gambar	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2	SK Penetapan Pembimbing	98
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	95
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kab. Pinrang	96
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kecamatan Suppa	97
Lampiran 6	Kantor Camat Suppa dan Struktural Camat Suppa	114
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	99
Lampiran 8	Dokumentasi	109
Lampiran 9	Biodata Penulis	116

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha

ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranlitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
دِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
ب	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.¹ Keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dari ketiga komponen keluarga tersebut memiliki peran dan tanggung jawab masing – masing, seperti ayah merupakan kepala keluarga dan ibu memiliki peran sebagai istri bagi suami dan juga ibu bagi anak – anaknya.

Adanya perkembangan zaman menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga. Munculnya peningkatan tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan untuk bekerja agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dewasa ini banyak perempuan yang memiliki peran ganda, selain berperan di dalam rumah untuk mengurus anak juga suami, perempuan juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi tetapi karena keharusan membantu biaya kebutuhan rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dengan

¹ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga Buku*, by Engkus Kuswandi, 2015th (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), h. 3

pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri lagi jika partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam Islam yang wajib memberi nafkah untuk keluarga ialah suami. Sedangkan tugas seorang perempuan yang telah menjadi isteri dan ibu adalah mengurus rumah tangga, mendidik anak. Namun pada kenyataan yang ada kondisi keluarga tidak selalu ideal, terlebih apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Ada kalanya tenaga perempuan dibutuhkan untuk mencari penghasilan.

Kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh suami sebagai kepala keluarga mendorong para perempuan untuk memiliki pekerjaan. Seperti halnya di Dusun Majakka kebanyakan para perempuan (istri) di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu bekerja dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai, ditambah kebutuhan pokok masyarakat di pasaran banyak mengalami kenaikan harga sehingga diperlukan penambahan penghasilan agar dapat meringankan beban suami yang berpenghasilan kurang. Selain faktor ekonomi, kurangnya pendidikan juga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja. Karena kurangnya pendidikan membuat sebagian perempuan di Dusun Majakka A hanya dapat bekerja di tempat-tempat tertentu seperti bekerja di usaha-usaha milik keluarga, bekerja sebagai buruh pabrik, buruh kasar, atau menjalankan usaha sendiri seperti berdagang. Perempuan yang bekerja di pabrik harus terikat dengan jam kerja yang bisa di bilang cukup menguras tenaga dan waktu.

Ketika istri memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan (karir), ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru yang lebih kompleks dan rumit. Tugas istri sebagai wanita karir menjadi lebih banyak. Disamping tuntutan

untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan. Peran ganda bagi istri bukanlah situasi yang mudah untuk diselesaikan. Faktanya, banyak istri yang tidak dapat menyeimbangkan peran tersebut secara proporsional. Seringkali ada ketidakseimbangan antara pekerjaan di dalam rumah tangga dan pekerjaan, sehingga berdampak buruk pada kehidupannya di dalam rumah tangga dan di dalam pekerjaan.

Penduduk di Desa Watang Pulu pada tahun 2023 saat ini tercatat sebanyak 3.435 jiwa. Terbagi atas laki-laki sebanyak 1.680 jiwa dan perempuan sebanyak 1.755 jiwa. Desa Wattang Pulu terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Menro, Dusun Majakka A dan Dusun Majakka B. Penduduk di Dusun Majakka A sendiri tercatat ada 701 penduduk. Penduduk laki-laki sebanyak 337 jiwa dan Perempuan sebanyak 364 jiwa . Dilihat dari jumlah penduduk di Dusun Majakka A ini tidak sedikit perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, perempuan disana ada yang bekerja sebagai pekerja batu bata, buruh pabrik, dan ada juga yang berdagang. Sekitar 60% dari penduduk di sana istri mereka bekerja sebagai buruh kasar, sisanya adalah bekerja sebagai buruh pabrik, dan juga berdagang.

Melihat dari banyaknya perempuan yang sekarang ikut turun ke lapangan untuk mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai dampak peran ganda perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan yang masih belum terpenuhi dan merubah perekonomian keluarganya. Serta dampak yang di timbulkan dari peran ganda yang perempuan jalani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam rumah tangga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi islam terhadap peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi dan bisnis Islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan tinjauan ekonomi syariah terhadap dampak peran ganda perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa beginilah Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi keluarga dan Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini mencakup tema penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti, serta melihat juga perbedaan-perbedaannya dengan maksud untuk menunjukkan kelayakan penelitian yang akan dilakukan agar terhindar dari duplikasi.

1. Mayang Sari, Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Karyawan PT. Eds Manufacturing Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mengidentifikasi peran partisipasi perempuan dalam membantu dan menunjang juga meningkatkan ekonomi keluarga, dan untuk mengetahui peran ganda perempuan di PT Eds Manufacturing Indonesia dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan yang memilih bekerja sebagai karyawan pabrik di perusahaan pada PT Eds Manufacturing Indonesia ini dikarenakan himpitan dalam kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan membuat perempuan itu sendiri secara sadar kemudian terciptanya dorongan dalam diri seorang perempuan untuk membantu memilih untuk bekerja karena polemik perihal ekonomi keluarga.²

Dalam penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama

² Mayang Sari, 'Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Karyawan PT. Eds Manufacturing Indonesia)', 2021.

membahas peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan yang menjadi pembeda yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu berlokasi di PT. Eds Manufacturing Indonesia sedangkan pada penelitian ini berlokasi di PT Pinrang Pantai Indah

2. Widiatul Ilmiah, Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa para wanita di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang menjadi anggota Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah sangat berperan dalam perekonomian keluarganya, dengan modal yang mereka peroleh dengan mengajukan pembiayaan menggunakan akad mudharabah kepada Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah yang ada di Desa tersebut, mereka dapat melakukan bisnis usahanya dengan lancar jika dibanding sebelum adanya Koperasi di Desa tersebut, dengan hasil usaha yang dijalankannya, dapat mereka gunakan untuk membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti, membayar uang sekolah anak, listrik, belanja keperluan dapur, membeli kebutuhan pribadinya dan juga dapat mereka gunakan untuk membayar zakat, memberikan infaq dan shodaqah kepada sesama yang membutuhkan, dengan itu, perekonomian keluarga dapat dikatakan meningkat jika dibanding sebelum berperannya para istri didalamnya, karena sebelumnya, dengan hasil yang peroleh suaminya saja belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran perempuan. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan

³ Widiatul Ilmiah, 'Perekonomian Keluarga Melalui Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah di Desa Balun', 2020.

penelitian peneliti terletak pada lokasi dimana penelitian terdahulu berlokasi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

3. Sahriawati, Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pasar Baruga Kota Kendari. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pedagang sayuran dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan pandangan Islam terhadap peran perempuan pedagang sayuran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian perempuan pedagang sayuran melakukan peran ganda yaitu peran sebagai pedagang dan peran sebagai ibu rumah tangga. Dalam perannya sebagai pedagang tersebut, perempuan pedagang sayuran telah mampu meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan yang mereka peroleh. Keterlibatan perempuan pedagang sayuran dalam bekerja membuat mereka kurang memaksimalkan waktu bersama keluarga. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif dalam rumah tangga mereka yakni kurangnya keharmonisan serta kebersamaan dalam rumah tangganya. Hal ini membuat kurang sejalan dengan pandangan Islam yang membolehkan perempuan bekerja di luar rumah karena kelalaian perempuan terhadap tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengumpulkan data, sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas meneliti perempuan pedagang sayuran di Desa Baruga

⁴ Sahriawati, 'Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pasar Baruga Kota Kendari', *Institut Agama Islam Negeri Kendari*, 2016.

Kota Kendari, sedangkan penelitian ini meneliti perempuan pekerja di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

4. Ovalina Nile Rahman, Peran Wanita Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Home Industri Tape (Studi Di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga, profil wanita, menganalisis tingkat pendapatan yang diperoleh, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha wanita pada home industri tape yaitu jumlah produksi, jumlah beban tanggungan rumah tangga, dan lama usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha wanita home industri tape memiliki rata-rata pendapatan Rp 8.299.326/bulan. Jumlah produksi, jumlah beban tanggungan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha wanita home industri tape di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh paling besar terhadap pendapatan pengusaha wanita home industri tape.⁵ Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitin sama-sama membahas peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian diatas berlokasi di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten malang sedangkan penelitian ii berlokasi di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
5. Beti Aryani, Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten pesisir Barat. Rumsan

⁵ Ovalina Nile Rahman, 'Peran Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pad Home Industri Tape (Studi Di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)', 2018.

masalah pada penelitian ini, bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bagaimana dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap kehidupan rumah tangga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan Desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga melalui berdagang ikan yang dilakukan secara mandiri, baik dalam pengawetan ikan, dan mengelola menjadi ikan asap. Kemudian terkait dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam hal hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan lainnya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang ikan yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya dan dalam menjalankan aktifitas bekerjanya sebagai pedagang ikan.⁶

Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran perempuan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian terdahulu berlokasi di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten pesisir Barat, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan suppa Kabupaten Pinrang.

⁶ Beti Aryani, 'Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat', 2017.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Peran

Menurut Robert Linton, teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya, dokter, mahasiswa, orang tua wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Soerjono Soekanto, mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁷

a. Definisi Peran

Menurut para ahli pengertian peran adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.⁸
- 2) Menurut Berry dan Suparlan peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁹
- 3) Menurut W.J.S. Poerwadarminta peran berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.213.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga dan Anak)* (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 102

⁹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h 99.

- 4) Menurut Horton dan Hunt peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Sedangkan Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa peran adalah posisi atau kedudukan seseorang di dalam menjalankan hak dan kewajibannya ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan dan rumah tangga, maka seseorang yang telah berada di posisi atau kedudukan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menjalankan peran tersebut.

2. Peran Ganda Perempuan

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasar (melayani kebutuhan biologis suami).¹¹

Peran perempuan menurut Mary Astuti dalam (Susilowati, 2006), sebagai berikut :

1) Peran Produktif

Peran wanita yang dinilai dengan uang. Contohnya: Guru

2) Peran Reproduksi

Peran wanita yang tidak dinilai dengan uang. Contohnya: istri yang hamil, melahirkan dan mengasuh anak.

¹⁰ Paul B. Horton dan Robert L. Horton, *Introductory Sociology* (USA: Dow Jones-Irwin, 1982), h 19.

¹¹ Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga". (On-Line), tersedia di: <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (1 agustus 2017).

3) Peran Sosial

Peran wanita yang berhubungan dengan kegiatan bermasyarakat.
Contohnya: Pengajian dan PKK.

Peran ganda terdiri dari dua kata peran dan ganda, Peran secara bahasa adalah kedudukan seseorang atau posisi seseorang, bisa juga di artikan aktor. Peran menurut istilah adalah sikap individu atau perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹² Berikutnya, ganda secara bahasa adalah bilangan atau hitungan lebih dari satu. Ganda menurut istilah adalah dua peran yang dijalankan kedua tugas itu sangat penting untuk dikerjakan.¹³

Menurut komarudin mengungkapkan, peran ganda adalah Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai statusnya dan harus bisa manajemen waktu dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Menurut Kartini peran ganda perempuan adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja dirumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja diluar, maupun bekerja secara professional karena ilmu yang didapat atau keterampilannya.¹⁵

Dahulu mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu tidak mempunyai pekerjaan apa-apa bila pekerjaan rumahnya selesai. Akan

¹² The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982). hlm. 1466

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm. 845

¹⁴ Komarudin, Ensiklopedia Manajemen, (Jakarta:Alfabeta, 2002), hlm.78

¹⁵ Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, Jurnal Holistik, Vol. VIII, No. 15, Januari-Juni 2015, hlm 2

tetapi demi kesejahteraan keluarga, perempuan dan ibu-ibu rumah tangga tersebut harus ikut bekerja mencari nafkah untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kegiatan perempuan dan ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga yang telah disebutkan diatas, sehingga dikatakan bahwa perempuan dan perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai peran tambahan yang disebut peran ganda di dalam kelurgadan menarik untuk dikaji dan dideskripsikan.

Kendati demikian pasti ada kendala yang akan di alami dalam melaksanakan peran ganda tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya

a. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi.¹⁶ Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Berkaitan dengan perempuan, perempuan memiliki fungsi tambahan, bahkan mempunyai fungsi majemuk, yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia. Agar lebih jelas, penulis paparkan sebagai berikut:

1) Peran sebagai istri

¹⁶ Dede Mulyanto, *Usaha Kecil Dan Persoalan Di Indonesia* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006).

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarena aktifitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktifitasnya hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.¹⁷

Perempuan dalam pandangan islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya.

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sesudah menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami. Ia harus bersikap sopan santun, bermuka manis, ramah, menunjukkan kecintaan yang penuh terhadap suami. Bertutur kata lemah lembut dengan budi bahasa yang menarik akan menciptakan kerukunan dan kedamaian. Disamping itu juga istri harus taat kepada suaminya meskipun istri lebih tinggi pendidikannya, atau lebih besar penghasilannya.¹⁸

¹⁷ Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Mema Insani , 2004), h. 127

¹⁸ Muhmmad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara* (Jakarta: Gema Insani, 1999),

2) Peran sebagai ibu

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu :

- a) Memberi asi bagi anak- anaknya maksimal dua tahun.
- b) Menjadi pendidik pertama bagi anak- anaknya.
- c) Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
- d) Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulam verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.¹⁹

Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Allah swt; serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

3. Peran Perempuan Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam perempuan merupakan makhluk paling sempurna dan sangat dilindungi serta dijaga hakhaknya sebagai sumber kehormatannya. Allah menjadikan perempuan sebagai kehormatan dan karunia yang harus dijaga, adapun kedudukan perempuan salah satunya ialah hak untuk berprofesi (ahliah) yaitu hak kemilikan dan berusaha dengan miliknya, mengadakan perjanjian sera hubunganhubungan lainnya. Islam memberikan hak yang sama dengan laki-laki

¹⁹ Husain Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga* (Jakarta: Gema Insanai, 2004).

kepada kaum perempuan, misalnya dalam hal memperoleh kemubahan, transaksi harta, keturunan serta kepemilikan.²⁰

Dalam pandangan Islam, perempuan dipandang sebagai manusia utuh setara dengan laki-laki. Islam mengakui adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Akan tetapi, secara tegas Islam melarang menjadikan perbedaan itu sebagai alasan untuk mengutamakan salah satu pihak (laki-laki atau perempuan) dan merendahkan adanya perbedaan, tetapi mengutuk perilaku yang membedakan atas diskriminasi, karena bertentangan dengan prinsip tauhid, inti ajaran Islam. Sebagaimana dikatakan dalam QS. Ali-Imran/3: 195.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۚ
فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا أَوْ قَتِلُوا لَا كُفِّرَنَّ عَنْهُمْ
سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخِلَتْ جَنَّتِي تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”²¹

Sebagaimana laki-laki berasal dari laki-laki dan perempuan, maka demikian pula halnya perempuan berasal dari laki-laki dan perempuan. Kedua-duanya sama-sama manusia, tidak ada kelebihan yang satu dari yang lain tentang penilaian iman

²⁰ Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, *Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, Perempuan : Dalam Pandangan Hukum Barat Dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005).

²¹ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an Ali-Imran: Tajwid Dan Terjemahannya’ (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

dan amalnya. Laki-laki tidak lebih mulia dari perempuan dan sebaliknya. Keduanya harus menciptakan relasi yang sejajar dan harmonis untuk menjalankan peran-peran publik ataupun domestik.²² Melalui hubungan pernikahan maka berubahlah status perempuan sebagai istri dan laki-laki sebagai suami.

Peran perempuan sebagai istri sangatlah penting. Karena kebahagiaan atas kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan untuk suaminya. Hal ini ditegaskan dalam Islam sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah/2: 223.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ
مُلْقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Terjemahnya:

Istrimu adalah ladang bagimu. Maka, datangilah ladangmu itu (bercampurilah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin.²³

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memberikan petunjuk dengan contoh yang amat baik, dimana perempuan (istri) diumpamakan tanah tempat bercocok tanam, sedangkan pemiliknya adalah suaminya. Kepada suami disuruh untuk memanfaatkannya dengan baik, tetapi tidak boleh merusaknya, karena nanti dia akan menemani Allah SWT. Maha Tahu akan segala perbuatan manusia.²⁴

²² Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999).

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

²⁴ Chuzaimah Batubara, *Perempuan Muslim Dan Dinamika Hukum Keluarga* (Medan: La Tansa Press), h. 102.

Kalau kita kembali menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, didalam ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan kingkungannya.²⁵ Dasar pijakan poin ini terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Ahzab/33: 33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Dan hendaknya kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan dari kamu sebersih-bersihnya.²⁶

Hakikat rumah tangga tidak akan terwujud bila tidak diciptakan oleh seorang perempuan. Keharuman rumah tangga tidak akan semerbak bila tidak diembuskan oleh seorang istri. Kasih sayang dalam rumah tangga tidak akan tersebar melainkan di tangan seorang ibu. Jadi perempuan, istri, ibu yang menghabiskan waktunya, tenaganya, kekuatan ruhnya dalam bekerja dan berkarir tidak menyebarkan apa-apa dalam kehidupan rumah tangga, melainkan tekanan, kelelahan dan kebosanan.²⁷

²⁵ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003) h. 275.

²⁶ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Ahzab: Tajwid Dan Terjemahannya' (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

²⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h. 259.

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, hanya saja berbeda secara biologis (organ reproduksi). Namun perbedaan tersebut bukan berarti perempuan tidak memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki. Hal tersebut sudah ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70, yang menyatakan : َ

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Terjemahnya :

“Dan telah kami muliakan keturunan Adam dan kami angkat mereka yang ada di darat dan di laut. Kami berikan mereka rezeki yang baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna dari banyaknya makhluk yang kami ciptakan”. (Q.S. Al-Isra': 70).

Dari ayat diatas sudah jelas bahwasannya Allah memuliakan anak Adam (laki-laki dan perempuan) untuk memanfaatkan potensi yang ada didaratan dan dilautan dengan sumber daya manusia untuk berproduksi dan tidak untuk mensia-siakan segala yang sudah diberikan Allah untuk kita manfaatkannya hasilnya untuk memelihara kehidupan dan menjaga kehormatan. Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan kecuali secara jenis kelamin. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan juga sama dan tidak ada yang lebih unggul atas keduanya. Allah juga memerintahkan umatnya untuk berusaha dan bekerja keras dengan segala kelebihan dan kesempurnaan yang telah Allah berikan untuk memperoleh rezeki yang halal dan bermanfaat untuk sesamanya.

Islam memperbolehkan seorang perempuan meniti karir dan bekerja diluar rumah asalkan pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum islam

serta tidak mengubah karakter seorang perempuan yaitu menjaga keluarganya.²⁸ Ajaran islam membolehkan perempuan untuk bekerja apabila dalam kondisi yang membutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan tetap mematuhi syarat-syarat sebagai berikut^{29 30} :

- 1) Disetujui oleh suami Sebagaimana ajaran islam tentang pernikahan bahwa suami istri untuk memelihara dan mementingkan urusan rumah tangga, maka apabila seorang perempuan (istri) dalam melakukan sesuatu harus atas dasar persetujuan dari suaminya. Karena pada dasarnya suami merupakan imam dan istri sebagai makmum dalam rumah tangga. Islam tidak meghalalkan dan mengharamkan pekerjaan bagi perempuan ataupun laki-laki saja. Islam memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam bekerja.
- 2) Menyeimbangkan peran dirumah dan peran sebagai pekerja Pada dasarnya pekerjaan utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangganya, termasuk melayani suami dan merawat anak-anaknya. Namun ketika perempuan memasuki dunia kerja mereka dituntut untuk berperan ganda antara mengurus pekerjaan rumah dan pekerjaan di tempat kerja, mereka harus bisa membagi waktu untuk dua pekerjaan tersebut. Mengingat bahwa alasan utama perempuan bekerja ialah untuk memenuhi kebutuhan primer rumah tangga.

²⁸ Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani) h 14.

²⁹ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Fiqih Wanita : Antara Tuntutan Dan Tuntunan* (Duta Media Publishing, 2017), h 19.

- 3) Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah perempuan. Perempuan yang bekerja di luar rumah tidak boleh bekerja yang dapat merusak kehormatan dan fitrahnya sebagai seorang perempuan, oleh karena itu seorang perempuan harus menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan kodrat perempuan.

Dalam Islam suami sebagai kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah dengan usaha yang halal untuk istri dan anak-anaknya, istri juga bertanggung jawab untuk mengatur pengeluaran rumah tangga. Apabila pendapatan suami tidak mencukupi dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari, maka istri diperbolehkan untuk membantu suaminya mencari nafkah dengan izin dari suami. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu jenis saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam menjalankan peran gandanya pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan (istri) tidak boleh bertentangan dengan kesediaan waktu, pikiran, serta perasaan kewanitaannya sebab wanita adalah insan yang berkarakter berbeda dengan laki-laki.³¹

4. Teori Ekonomi Keluarga

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti kata "oikos atau oiku" dan "nomos" yang artinya rumah. Dengan kata lain, ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kehidupan di rumah. Dalam artian rumah bukan sekedar kebutuhan langsung dari mereka yang menjadi bagian dari keluarga, seperti suami, istri atau anak-anak. Tetapi juga, rumah dalam artian luas, sebagai rumah bangsa, negara serta dunia.³²

³¹ Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani) h 15.

³² AZ Abdul Aziz, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Cirebon: CV Elsi Pro, 2015), 85.

Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut. Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.

Menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.³³ Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi 21 kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.³⁴

Di dalam keluarga, kedudukan suami istri dan orang tua ditentukan oleh kewajiban-kewajiban di dalam keluarga maupun masyarakat luas. Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga keterampilan.

³³ Beti Aryani, skripsi Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, hlm 26-27

³⁴ Beti Aryani, skripsi Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, hlm 25-26

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkaman kemiskinan dengan tingkat perekonomian yang stabil atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memerihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya, sampai mencapai suatu tingkat realifitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya.

Di antara permasalahan rumah tangga adalah ekonomi, tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga untuk menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah.

Selama ada perekonomian yang mencukupi, bahkan perekonomian yang sangat tinggi, seseorang dapat hidup di lingkungan yang sejahtera dan damai, oleh karena itu orang yang berjiwa tenang akan berpeluang besar untuk mencapai kehidupan akhirat yang lebih baik. Keluarga dalam masyarakat sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan kesejahteraan anggota

keluarga dan lingkungan, hal yang tidak kalah pentingnya terkait dengan perekonomian keluarga adalah kesejahteraan keluarga.

Adapun standar kecukupan ekonomi keluarga dalam islam menurut Yusuf adalah terpenuhinya :

- a. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya.
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga.
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
- h. Tabungan haji dan umroh.³⁵

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan.

- a. Indikator Ekonomi Keluarga

³⁵ Cahyani Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan Dan Peranan Dalam Kehidupan Masyarakat)* (solo: Intermedia, 2001), h 306.

Indikator ekonomi keluarga adalah pengumuman, deklarasi, dan rilis data ekonomi terjadwal berdasarkan faktor-faktor utama di arena keuangan. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional sehingga dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa. Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator ekonomi keluarga yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

2) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

- a) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
- b) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
- c) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- d) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.

- e) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

3) Keluarga Sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera tahap II Yaitu keluarga - keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 13 yaitu :

- a) Anggota Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- b) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur dan lauk pauk.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
- e) Seluruh anggota keluarga 3 bulan sekali dalam keadaan sehat.
- f) Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur mempunyai penghasilan tetap.
- g) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
- h) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih memiliki pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

4) Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 13 dan dapat pula memenuhi syarat 14 sampai 20, syarat pengembangan keluarga yaitu:

- a) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
 - c) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
 - d) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
 - e) Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
 - f) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.
 - g) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- 5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus
- Keluarga sejahtera tahap III plus adalah Keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 20 dan dapat pula memenuhi kriteria 21 dan 22 kriteria pengembangan keluarganya yaitu :
- a) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil.
 - b) Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.
- 6) Keluarga Miskin
- Keluarga miskin adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS - I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :
- a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging, ikan, telur.

- b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
 - c) Luas lantai rumah paling kurang 8 M untuk tiap penghuni.
- 7) Keluarga miskin sekali
- Keluarga miskin sekali adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS-I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :
- a) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
- b. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan ekonomi keluarga
- 1) Bekerja

Bekerja dalam Islam diartikan usaha yang ditujukan untuk dunianya ataupun bagi akhiratnya. Semakin banyaknya lemburan pada pekerjaan tersebut peluang dalam tingkat gaji yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga pendapatan pun akan meningkat dalam perekonomian keluarga.
 - 2) Pendapatan

Christoper dalam Sumardi mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Pendapatan merupakan

jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya untuk dikonsumsi.³⁶

3) Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan atau dikatakan manajemen keuangan dilakukan oleh setiap individu agar terciptanya dan pencapaian tujuan dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan kesejahteraan pada keluarga tersebut apabila dalam pengelolaannya mampu dengan baik. Mampu menyeimbangkan diantara pengeluaran dan pendapatan, artinya bahwa pengeluaran tidak boleh lebih dari pendapatan yang diperoleh.

c. Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi.³⁷ Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, disini para istri dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, arisan, hingga dana untuk keperluan rekreasi dan biaya-biaya lainnya. Kalau uang yang diberikan suami terbilang banyak, mungkin tidak terlalu sulit untuk mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas sedangkan kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka istri harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Mengelola ekonomi rumah tangga adalah sebuah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan

³⁶ Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo* (palopo, 2017),h 23.

³⁷ Dede Mulyanto, *Usaha Kecil Dan Persoalan Di Indonesia* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), h 14.

perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.³⁸ Pada prinsipnya pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat surplus secara continue diakumulasikan menjadi kekayaan yang semakin besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian adalah dengan bekerja. Bekerja dalam Islam diartikan usaha yang ditujukan untuk dunianya ataupun bagi akhiratnya. Semakin banyaknya lemburan pada pekerjaan tersebut peluang dalam tingkat gaji yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga pendapatan pun akan meningkat dalam perekonomian keluarga. Dalam perkembangan modern sekarang ini, banyak perempuan muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya.

Melihat perempuan memiliki potensi sebagai sumber daya manusia, maka upaya mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan tidak hanya bersifat kemanusiaan, tetapi juga merupakan langkah yang efektif, karena bila perempuan tidak diikutsertakan dalam proses pembangunan akan menimbulkan pemborosan dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya

³⁸ Taufik Akbar Swarmilah Hariani, Yulia Yustikasari, *'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat'*, Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 11 No 1 (2019), 15–22.

sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut.

5. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian ekonomi Islam

Beberapa pengertian tentang hakikat ekonomi Islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu:

- 1) Menurut M. Akram Khan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram M. Khan ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam). Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu normatif karena ia terikat oleh norma-norma yang telah ada dalam ajaran dan sejarah masyarakat Islam. Ia juga merupakan ilmu positif karena dalam beberapa hal, ia telah menjadi panutan masyarakat Islam.³⁹
- 2) Menurut M. Umer Chapra bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

b. Tujuan ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam atau sering juga disebut sebagai ekonomi syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bukan semata-mata untuk segolongan manusia, melainkan

³⁹ Juhaya S Pradja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h 64.

untuk seluruh makhluk hidup yang berada di bumi. Sasaran utama ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bahkan ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam karena sifatnya yang tidak terbatas. Hudzaifah al- Yamāni, mengatakan bahwa bukanlah orang terbaik di antara kalian yang meninggalkan urusan duniawi untuk kepentingan akhirat semata. Tetapi yang terbaik adalah menggeluti kedua-duanya. Apa yang dikatakan Hudzaifah, menunjukkan bahwa kehidupan dunia, tetap harus digeluti untuk kepentingan akhirat.⁴⁰

Menurut Nik Mustapha dalam Eko Suprayitno Islam berorientasi pada tujuan. Prinsip-prinsip yang mengarahkan pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekonomi pada tingkat individu dan kolektif bertujuan untuk mrncapai tujuan-tujuan menyeluruh dalam tata sosial Islam. Secara umum tujuan itu adalah:⁴¹

- 1) Menyediakan dan menciptakan peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperang serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Peran serta individu dalam kegiatan ekonomi merupakan tanggung jawab keagamaan, setiap orang diharuskan menyediakan ataupun menopang setidaknya kebutuhannya sendiri dan keluarganya yang bergantung padanya. Bekerja efisien dan produktif merupakan tindakan terpuji, oleh karena itu semua makhluk hidup diciptakan untuk manusia, dan hanya untuk manusia, kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sebagai kewajiban agama sangat ditekankan bagi kaum muslim. Ditingkat kolektif, pendekatan ini mendorong semua orang untuk bekerja aktif dalam kehidupan ekonomi dan mencegah mereka

⁴⁰ Nurhayati & Mahsyar, *No Title*, ed. by Ahmad Dhiysul Haq, 1st edn (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).

⁴¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005), h 18-20.

dari berbuat semaunya. Islam yakin bahwa kerja sama ekonomi adalah kunci sukses. Efisiensi dan kemajuan ekonomi dapat dicapai dalam suatu lingkungan yang membuat setiap orang bekerja secara serasi. Dengan demikian, sistem ini menuntut agar semua usaha ekonomi diselenggarakan dan dikembangkan dengan semangat ini.

- 2) Memberantas kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Kemiskinan bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tapi juga mempengaruhi spritualisme individu. Islam menomor satukan dalam memerangi kemiskinan. Pendekatan yang ditawarkan Islam dalam memerangi kemiskinan adalah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan ekonomi. Masyarakat dan penguasa akan bertindak memberikan pertolongan jika semua peluang telah dikuasai oleh segelintir individu-individu tertentu. Islam tidak mendorong pemecahan masalah melalui tindakan jangka pendek seperti pemberian uang atau barang, sebaliknya ia sangat menakankan pemberian pentingnya kemandirian setiap orang melalui partisipasi dalam peluang-peluang ekonomi.
 - 3) Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Stabilitas ekonomi dalam kerangka Islam menunjukkan pada pencapaian stabilitas harga dan tiadanya pengangguran. Kedua tujuan ini berbeda dalam wilayah keadilan ekonomi. Tercapainya tujuan-tujuan ini akan memberi sumbangan besar bagi pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- c. Nilai-nilai dalam ekonomi Islam

Di dalam pelaksanaannya, ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai tersendiri yang terintegrasi dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu:

- 1) Kepemilikan Allah SWT. Secara absolut. Didalam Islam, hakikatnya kepemilikan mutlak hanya berada pada Allah SWT., *“Ingatlah sesungguhnya kepunyaan Allah SWT. Apa yang ada dilangit dan dibumi...”*. Adapun manusia hanya berperan sebagai khalifa, yang diberi amanat dan kepercayaan untuk mengalolanya, dengan segala apa yang telah disediakan oleh Allah SWT.. Islam menghormati hal relative kepemilikan pribadi atas harta sekaligus menjaga keseimbangan antara hak relatif, pribadi, kolektif, dan negara.
- 2) Berusaha dengan berkeadilan. Manusia didorong untuk berusaha dan memanfaatkan segala sumber daya. Islam menegaskan bahwa manusia mempunyai kecenderungan cinta terhadap harta. Hal ini akan mendorong pengakuan absolut atas harta dan dapat bermuara pada penimbunan harta berlebihan. Oleh karena itu, kecenderungan manusia untuk menumpuk harta harus dikendalikan dan diarahkan untuk mendorong perkembangannyaperniagaan dan partisipasi sosial. Partisipasi sosial dilakukan dengan menafkahkan Sebagian harta kepentingan bersama melalui infak, sedekah, dan wakaf.
- 3) Kerja sama dalam kebaikan. Kegiatan ekonoimi secara induividu dan berjamaah keduanya diperbolehkan. Namun yang didorong adalah kegiatan ekonomi secara berjamaah yang dijalankan berdasarkan kerjasama dan semangat tolong menolong dakam kebaikan serta berkeadilan. Sementara itu, kompetisi

dilakukan dalam bentuk yang positif, yaitu kompetisi dengan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.

- 4) Pertumbuhan yang seimbang. Tujuan keberadaan manusia di dunia, yaitu untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Untuk mencapai tujuan itu pertumbuhan ekonomi menjadi penting, yaitu pertumbuhan yang menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.⁴²

Mengenai hal perempuan untuk bekerja, harus di tegaskan bahwa islam memandang tugasnya sebagai istri dan ibu sebagai suatu peran yang sangat penting dan suci. Tak hanya itu pembantu dan perawat anak juga dapat menggantikan tugas seorang ibu sebagai pendidik anak pada masa pertumbuhannya dengan kebebasan kompleks dan membesarkannya dengan sangat hati-hati. Yang mana kelak anak ini akan menjadi penerus bagi bangsa dan negara.

Namun walaupun demikian, tidak ada satupun ketetapan di dalam islam yang melarang perempuan untuk bekerja dikarenakan adanya kebutuhan atas partisipasinya perempuan dalam bekerja, khususnya pada pekerjaan yang sesuai dengan kewanitaan dan dimana masyarakat lebih membutuhkannya. Contoh dari profesi wanita yang dibutuhkan adalah seperti perawat, pengajar (khususnya bagi anak-anak) dan pengobatan. Dalam hal ini tidak ada batasan mengambil manfaat dari keahlian khusus yang dimiliki wanita dalam hal apapun. Bahkan dalam posisi sebagai hakim dimana adanya keraguan kemampuan wanita dikarenakan wanita memiliki sifat emosional alaminya. Dalam hal ini para ulama seperti Abu Hanifa dan At-Thabari menegaskan hal itu tak mengapa.

⁴² Azharsyah Ibrahim & dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), h 269-270.

Berkaitan dengan peran perempuan bekerja dalam perspektif ekonomi Islam dapat kita kaitkan dengan masa Rasulullah SAW. Istri Rasulullah SAW Khadijah R.a beliau merupakan seorang perempuan yang aktif dalam dunia bisnis. Beliau merupakan figur perempuan karir pertama kali dalam sejarah Islam bahkan Rasulullah telah melakukan akad mudharabah (akad bagi keuntungan) bersamanya. Para perempuan pada masa Nabi SAW aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias wanita seperti Ummu Salim Binti Malhan. Dan ada juga yang menjadi perawat atau bidan yang tercatat sebagai seorang yang sangat sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada Nabi Muhammad untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam bidang jual beli.

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa tidak ada larangan untuk wanita mencari nafkah dalam konteks ekonomi Islam. Namun perlu dibatasi pekerjaannya. Jika keilmuan wanita sangat dibutuhkan untuk masyarakat, maka dibolehkan untuk bekerja di luar rumah selama tidak terjadi fitnah. Akan tetapi jika suatu pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan skill wanita maka wanita bekerja di rumah itulah yang paling baik. Kemudian jika penghasilan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, maka istri dibolehkan untuk membantu bekerja di rumah ataupun di luar rumah. Dalam pandangan ekonomi Islam wanita bekerja dalam hal mencari nafkah dibolehkan sebagai jalan alternatif untuk kelangsungan hidup, kehidupan keluarga, dan rumah tangga namun bukan meninggalkan keluarga di negeri orang.

Pada konsep ekonomi syariah ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perempuan berkerja yang mana perempuan bekerja harus memenuhi konsep etika pada ekonomi syariah diantaranya terdiri dari :

1. Ketuhanan (Tauhid/Unity) Kehidupan manusia di muka bumi ini secara keseluruhan berada dalam konsep tauhid yang hanya berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat membawa seorang pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat. Dalam hal ini perempuan harus taat dan beribadah kepada Allah. Artinya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami dan merawat anak.
2. Keseimbangan/kesejahteraan (Al-adwa/Al-Ihsan) Keseimbangan adalah landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan pendayagunaan harta benda dan harta benda tidak mengalami kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah. Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga yang mana perempuan perja juga harus bisa mempergunakan harta atau penghasilan sesuai kebutuhan dan bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Bukan hanya itu, keseimbangan dalam kehidupan sebagai seorang perempuan pekerja juga harus diterapkan dalam sehari-hari yang mana perempuan harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajibannya dan tanggung jawabnya sebagai

seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah.⁴³

3. Kehendak bebas (Ikhtiyar) Manusia diberikan kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia secara relatif memiliki kebebasan namun tetap berada dalam batas-batas skema penciptanya. Dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi wanita yang sudah menikah ketika ia hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami, menghindari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.⁴⁴
4. Tanggung Jawab (Fard) Prinsip tanggung jawab memiliki hubungan dalam prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas dan keseimbangan dalam keluarga dan ekonomi keluarga. Dalam hal ini walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah. Dalam hal ini perempuan harus bisa bertanggung jawab dengan

⁴³ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), 466.

⁴⁴ Juliyani, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, h. 68.

pilihannya untuk bekerja dan juga tidak melupakan tanggung jawab utamanya sebagai seorang perempuan, istri, dan seorang ibu.⁴⁵

Secara konsep etika dalam ekonomi syariah perempuan itu diperbolehkan untuk bekerja karena dalam Islam juga tidak ada larangan bekerja bagi perempuan. Ada beberapa sebab dibolehkan perempuan untuk bekerja diantaranya karena rumah tangga memerlukan biaya untuk kebutuhan primer dan sekunder jika seorang suami sedang sakit atau rumah tangga tidak memiliki pendapatan selain dari suami maka dari itu seorang istri boleh bekerja untuk menghasilkan pendapatan dan membantu meringankan beban keluarga. Kemudian juga perempuan dibolehkan bekerja karena masyarakat membutuhkan keterampilan perempuan untuk bidang-bidang yang sesuai dengan karakter wanita tetapi tidak terlupakan dalam konsep etika pada ekonomi syariah yaitu tauhid, kebebasan, keseimbangan, kesejahteraan, dan tanggung jawab. Karena dengan tauhid walaupun ia bekerja juga sebagai seorang ibu dan istri, ia tidak melupakan kewajiban utamanya yaitu beribadah kepada Allah dengan berbakti kepada suami dan mengurus anak. Kemudian keseimbangan bagaimana ia bisa membagi waktunya untuk bekerja di luar rumah dan di rumah. Kemudian kebebasan sebagai seorang manusia sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya saja laki-laki dan perempuan mempunyai tugas masing-masing tetapi saat perempuan mencari nafkah itu tidak melanggar kuadrat. Kemudian ada tanggung jawab, ketika ia memilih menjadi seorang perempuan pencari nafkah maka sebenarnya ia sudah mempunyai rasa tanggung jawab akan dirinya dan kesejahteraan keluarganya.

⁴⁵ Erni R. Ernawati, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 41.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian proposal ini berjudul Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Ada beberapa hal yang digunakan dalam judul penelitian proposal ini untuk mengkaji focus penelitian agar tidak terjadi kesalahan fahaman penafsiran dalam memahami penelitian sipeneliti yakni:

1. Peran Ganda Perempuan

Peran ganda perempuan merupakan dua peran atau lebih yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Yang dimaksud disini yaitu peran yang dilakukan oleh perempuan sebagai istri juga sebagai ibu dalam rumah tangganya, serta peran sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah. Perempuan memiliki peran ganda yaitu di sektor domestik dan di sektor publik. Diibaratkan perempuan menggoncang ayunan dengan tangan kanannya, dan perempuan juga harus berjuang mengais nafkah di luar rumah dengan tangan kirinya.

2. Konsep Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkaman kemiskinan dengan tingkat perekonomian yang stabil atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula

3. Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga

Perempuan berperan penting dalam dinamika rumah tangga, dalam artian mereka yang mengelola keuangan di dalam rumah tangganya. Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, disini mereka mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya. Dalam perkembangan modern sekarang ini, banyak perempuan muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya. Melihat perempuan memiliki potensi sebagai sumber daya manusia, maka perempuan dapat di ikut sertakan dalam proses peningkatan ekonomi khususnya ekonomi keluarga.

Ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja tentunya akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dalam keluarga, dengan ikutnya sebagai istri dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga tentunya hasil yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengacu pada prinsip syariah yang menjadi pedoman masyarakat muslim, sehingga setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi. Sasaran utama ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Islam memperbolehkan perempuan dalam hal ikut bekerja diluar rumah asalkan pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan hukum islam, serta

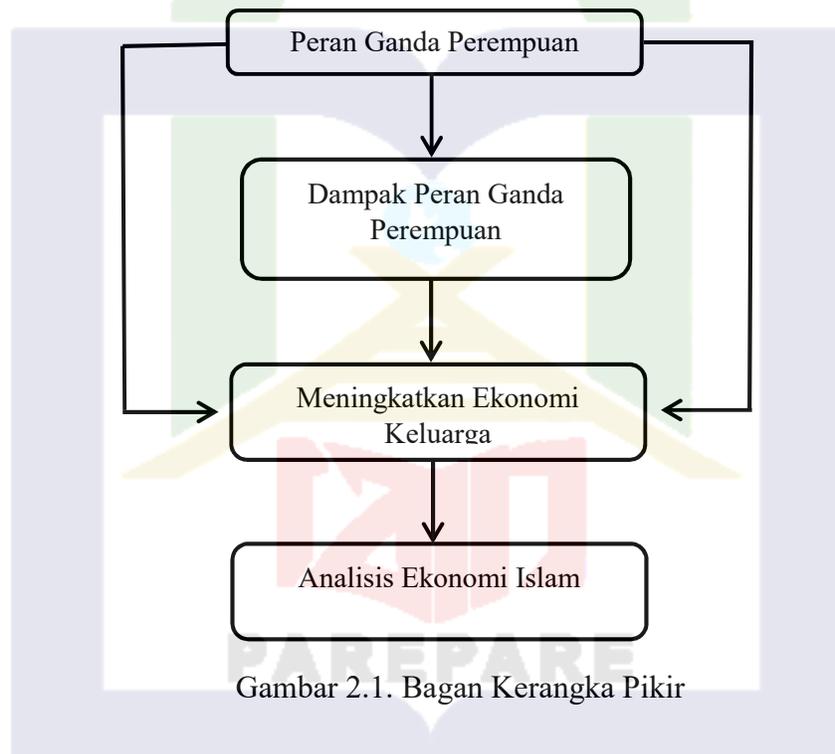
mematuhi beberapa syarat yang ada diantaranya seperti, disetujui oleh suami, dan dapat menyeimbangkan peran dirumah dan peran sebagai pekerja diluar rumah.



D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran utuh dari focus kajian yang menggambarkan pola hubungan antar konsep dan/atau variabel secara runtut. Skema atau bagan biasanya digunakan untuk mewakili kerangka kerja mental.

Untuk memudahkan dalam penelitian, berikut ini penulis menyajikan kerangka pemikiran yang dapat mewakili dari isi penelitian ini secara umum, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas dapat diuraikan bahwasanya peran ganda perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga memiliki dampak pada perekonomian keluarga dan kehidupan rumah tangga. Kemudian menganalisis peran ganda perempuan dalam peningkatkan ekonomi keluarga melalui analisis ekonomi islam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif disamping itu juga menggunakan pendekatan teologis dan fenomenologi. Pendekatan teologis memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam pendidikan Islam pendekatan ini dipakai dalam rangka menggali sumber-sumber atau dalil-dalil yang dalam agama (Al-Qur'an dan Hadis).

Pendekatan ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab".

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian factual dan sistemasi mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁴⁶ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

perilakunya yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁴⁷

Penelitian ini berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif dan akurat mengenai dampak peran ganda perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga di dusun Majakka A Desa Wattang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumu Aksara, 2003), h. 157.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk Angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara , analisis , dokumen maupun observasi yang dilakukan.

2. Sumber data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan.

Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini data primer langsung diperoleh dari masyarakat Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Dalam hal ini data yang diperoleh melalui dokumentasi serta literatur-literatur berupa jurnal, skripsi, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rinea Cipta, 2006), h 64.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabel, 2002), h 34.

⁵⁰ Saifuddin Azwae, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h 91.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Dalam hal ini pengamatan dikhususkan terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Di dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

b. Wawancara

Penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan tujuan mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab kepada Perempuan (Istri) di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang ikut bekerja.

Informan untuk wawancara ini adalah anggota masyarakat, khususnya perempuan Perempuan (Istri) di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang ikut bekerja yang berjumlah 15 orang. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.⁵¹

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa penulis memang telah melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dapat berupa jumlah perempuan pekerja, peran dalam perekonomian keluarga, baik dalam bentuk dokumen, foto, dan lain sebagainya.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 4 (empat) tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara terhadap informan yang berhubungan langsung dengan perempuan pekerja di Dusun Majakka A.

⁵¹ Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Aplikatif)*.

⁵² Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang di dapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁵³ Hal ini dilakukan agar data ditelaah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁵⁴ Pada penelitian ini data yang diperoleh dari informan di verifikasi guna memperoleh data yang valid yang berhubungan langsung dengan perempuan pekerja di Dusun Majakka A.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah *concluding*, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105.

⁵⁴ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian*, (Bandung: PT. Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: *editing, classifying, verifying analyzing*.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari batang tubuh penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan pada konsep penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak ilmiah secara ilmiah.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Keterpercayaan (*credibility*/validitas interval)

Penelitian kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang telah dikumpulkan yang memberikan kesamaan konsep penulis dengan hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel jika ada kesepakatan antara peristiwa yang dilaporkan oleh penulis dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada subjek penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*/validitas eksternal)

Nilai *transferability* tergantung pada pembaca, untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian diterapkan konteks dan situasi sosial lain, jika pembaca mengetahui gambaran pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), mereka akan dapat menentukan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi dan konteks sosial lainnya dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, peneliti harus memberikan deskripsi yang jelas, dan sistematis dalam laporan untuk menerapkan temuan penelitian. Dengan

⁵⁵ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN PAREPARE, 2020, h. 24.

demikian, pembaca dapat dengan jelas memahami temuan penelitian dan memutuskan apakah akan menerapkannya di tempat lain atau tidak.

3. Kebergantungan (*Depenability/Reabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika penulis tidak dapat menunjukkan bahwa proses penelitian asli. Mekanisme uji dependabilitas dapat digunakan melalui cara auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan rangkaian proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability/objectivitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman terbagi atas tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) Reduksi data (*Data reduction*); (2) *Data Display* (*Display data*); dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi.⁵⁷

1. Reduksi Data

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Cet 27, Bandung; CV Alfabeta, 2019), h. 277.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tulis lapangan (*Written-up field notes*). Oleh karena itu data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan, dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data *Display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi

data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan bukan dibuat sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Peran adalah sesuatu yang di mainkan atau dijalankan. Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau sosial dalam organisasi. Soerjono Soekanto, mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan pernyataan diatas, Peran adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan seseorang yang sesuai dengan status atau kedudukannya.

Hasil penelitian di lapangan relevan dengan teori pada bab 2 mengenai definisi peran. Dimana seseorang diharapkan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dikatakan menjalankan suatu peran⁵⁸. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Hasnawati yang memiliki dua peran atau berperan ganda dalam keluarganya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Hasnawati yang bekerja sebagai buruh batu bata menerangkan sebagai berikut:

“Kalau pagi saya bersih-bersih rumah, masak, mengurus anak sekolah, kalau anak sudah berangkat sekolah saya ke tempat saya bekerja di percetakan batu bata membantu suami saya yang dari pagi sudah ada disana, saya dan suami bekerja di tempat percetakan batu bata. Karna kami bekerja ditempat yang sama jadi yang mengurus keuangan kami berdua, tapi kebanyakan saya yang mengatur”

⁵⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.213.

Berdasarkan pernyataan ibu Hasnawati dapat dilihat bahwa ia menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan membersihkan rumah, memasak, dan mengurus anak. Setelah itu kemudian ibu Hasnawati menjalankan perannya di tempat ia bekerja sebagai buruh batu bata guna membantu suami dalam pemenuhan ekonomi keluarganya serta peningkatan ekonomi keluarganya.

Kemudian ibu Hasnawati kembali menjelaskan perekonomian keluarganya sebelum bekerja:

“Kemarin pada saat sebelum bekerja saya seperti tidak mempunyai uang simpanan untuk biaya darurat seperti biaya berobat kalau sakit, karna uang dari suami hanya cukup untuk keperluan pokok sehari-hari.”

Ibu Hasnawati kembali menerangkan perekonomian keluarganya setelah bekerja:

“Setelah saya bekerja saya bisa membantu perekonomian keluarga. Anak saya ada 2, sekarang semuanya sudah bersekolah. Dan Alhamdulillah setelah bekerja ada penghasilan jadi bisa punya tabungan sedikit-sedikit lalu bisa sekolahkan anak-anak sampai sekarang anak pertama saya sudah SMP dan yang kedua di bangku sekolah dasar”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hasnawati beliau merasa setelah ia bekerja di industri batu bata perekonomian keluarganya membaik, yang ditandai dengan kebutuhan sandang, pangan dan papannya terpenuhi. Beliau juga sudah tidak perlu lagi khawatir dengan biaya pendidikan anaknya karna perekonomian di keluarganya sudah stabil dan sudah memiliki tabungan untuk biaya sekolah anak kedepannya.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu hasnawati berperan dalam hal meningkatkan ekonomi keluarganya dari pendapatan yang di dapatkannya dengan ikut bekerja diluar rumah.

Informan berikutnya yaitu ibu wati yang bekerja sebagai buruh kasar di pabrik rumput laut menerangkan sebagai berikut:

“Keseharian saya seperti biasanya diawali dengan mengurus rumah kemudian saya pergi bekerja. Saya bekerja di pabrik rumput laut sudah hampir 2 tahun. Sebelum bekerja saya hanya tinggal dirumah sebagai ibu rumah tangga sedangkan suami bekerja di percetakan batu bata di dekat rumah sampai sekarang. Anak saya ada 2, anak pertama saya masih kuliah sedangkan anak kedua saya berumur 5 tahun, penghasilan suami hanya bisa mencukupi keperluan pokok dirumah sedangkan anak saya yang kedua sebentar lagi bersekolah maka dari itu saya ikut bekerja agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kedua anak saya dapat bersekolah dan mempunyai tabungan pendidikan.”

Seperti dengan informan sebelumnya, ibu Wati mengatakan bahwa selama bekerja di pabrik ekonomi keluarganya meningkat, yang tadinya takut tidak mampu menyekolahkan kedua anaknya dengan baik tapi dengan adanya tambahan pendapatan maka anak pertamanya dapat menyelesaikan kuliahnya dan anak yang kedua dapat bersekolah.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Rina yang bekerja sebagai buruh batu bata menerangkan sebagai berikut:

“ Suami saya supir kadang bekerja kadang tidak, tetangga punya usaha percetakan batu bata, saya memutuskan untuk bekerja sampingan di usaha percetakan batu bata tersebut agar bisa membantu suami mencari penghasilan tambahan saat suami tidak ada kerjaan dikarenakan pekerjaan suami saya tidak menetap”

Kemudian ibu Rina kembali menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya sebelum dia bekerja:

“Karna pekerjaan suami saya tidak menetap dan penghasilan juga tidak menentu maka biaya hidup sehari-harinya tergantung pada jumlah uang yang diberikan, sehingga anak saya yang pertama tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA, maka dari itu saya memilih ikut bekerja agar perekonomian dapat terbantu dan meningkat serta dapat memenuhi kebutuhan anak saya selanjutnya”

Ibu Rina kembali menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya setelah dia bekerja:

“Alhamdulillah setelah saya bekerja saya dapat menambah penghasilan keluarga walaupun itu tidak seberapa namun setidaknya bisa memenuhi kebutuhan lainnya.”

Informan selanjutnya yaitu ibu Murniati yang bekerja sebagai penjual nasi kuning dan minuman di pasar menerangkan sebagai berikut:

“Pagi-pagi buta setelah sholat subuh saya sudah berangkat kepasar, suami saya bekerja sebagai petani. Anak saya ada 3, yang pertama sudah masuk SMA, anak saya yang kedua duduk di bangku sekolah dasar dan yang ketiga masih berumur 3 tahun. Alasan saya bekerja kemarin karna anak kedua saya sudah mau masuk sekolah dasar sedangkan keuangan keluarga saya sangat rendah, karna saya orang jawa yang kata orang bugis masakan orang jawa enak-enak makanya saya mencoba berjualan nasi kuning dan minuman di pasar.”

Kemudian ibu Murniati kembali menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya setelah dia bekerja:

“Alhamdulillah banyak yang suka dengan masakan saya, sedikit demi sedikit keuangan keluarga sudah membaik, anak saya juga sudah masuk sekolah dasar, dan masalah biaya sekolah kedepannya saya sudah tidak perlu khawatir karna saya sudah mempunyai tabungan yang insyaallah cukup untuk biaya pendidikan anak-anak saya nantinya.”

Kemudian ada ibu Norma yang bekerja sebagai pedagang tepatnya penjual eceran di rumahnya menjelaskan sebagai berikut:

“Suami saya bekerja sebagai petani, penghasilannya tergantung hasil dari padi yang di panen dan panen padi hanya bisa di lakukan setelah 3 bulan. Untuk membantu dan menambah perekonomian keluarga, saya berjualan eceran dirumah. Saya memilih menjal eceran dirumah karna kala mau bekerja diluar pendidikan saya rendah, dan juga anak anak saya masih kecil jadi belum bisa saya tinggalkan. Setelah pekerjaan rumah selesai saya tidak memiliki kesibukan lainnya, untuk mengisi kekosongan jadi saya membuka warung dan berjualan eceran.”

Selanjutnya ibu Norma menjelaskan bagaimana keadaan ekonomi keluarganya sebelum dan sesudah ia berjualan:

“Sebelum saya bekerja pastinya perekonomian keluarga tidak stabil karna uang dari suami hanya 3 bulan sekali, kalau hasil panen sedang bagus alhamdulillah tapi kalau sedang tidak bagus maka bisa dipastikan penghasilan tersebut tidak akan cukup untuk biaya hidup kedepannya untuk 3 bulan kedepan. Setelah saya berjualan perekonomian membaik, yang beli rame karna kebetulan kami tinggal di dekat sekolah.”

Menurut Ibu Norma, setelah ia mulai berjualan perekonomian keluarganya meningkat, yang awalnya ia hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan sama sekali, setelah ia bekerja ia dapat membantu perekonomian keluarganya dengan menghasilkan uang dari hasil ia berjualan dirumah.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dilihat empat diantaranya bekerja diluar rumah dan yang satunya bekerja di rumah sebagai penjual eceran. Kebanyakan di antara mereka memilih untuk bekerja dikarenakan penghasilan suami yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan yang mereka kerjakan terbilang pekerjaan yang berpenghasilan rendah dikarenakan kebanyakan diantara mereka hanya bekerja di industri batu bata atau bekerja yang tidak memerlukan status pendidikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kebanyakan dari mereka hanya lulus di bangku sekolah menengah pertama atau dapat dikatakan tingkat pendidikan mereka terbilang rendah.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Ajira selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industri batu bata.

“ Saya dan suami bekerja di industri batu bata, keseharian saya setelah pekerjaan rumah selesai pastinya saya lanjut bekerja. Sudah sejak lama saya dan suami saya menekuni pekerjaan ini.”

Kemudian ibu Ajira menjelaskan pendapatan keluarga selama mereka bekerja di industri batu bata:

“ Penghasilan dari menjual batu bata tergantung kualitas batu bata yang dihasilkan dan tergantung banyaknya bata yang di hasilkan. Dengan menekuni pekerjaan ini alhamdulillah sekarang kami bisa membangun rumah yang lebih layak dari rumah kami sebelumnya, kami juga bisa melanjutkan pendidikan anak kami ke bangku perkuliahan.”

Menurut ibu Ajira, setelah ia dan suami bekerja perekonomian keluarganya meningkat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan atau kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal, dan juga terpenuhinya biaya pendidikan anaknya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Sukri yang bekerja sebagai penjual kue keliling:

“Suami saya bekerja di percetakan batu bata, anak saya ada 3 diantaranya 2 perempuan dan 1 laki-laki, yang laki-laki anak pertama sudah bekerja jauh merantau sejak dia lulus SMA, anak kedua sedang bersekolah di bangku SMA dan yang terakhir baru masuk sekolah di bangku sekolah dasar. Saya mulai menjual sejak setahun yang lalu saat dihadapkan dengan penghasilan suami yang sudah tidak bisa memenuhi keseluruhan kebutuhan keluarga karna adanya perkembangan zaman, ditambah saat itu anak saat naik ke bangku SMA dan anak saya yang terakhir sebentar lagi masuk sekolah dasar.”

Ibu Sukri menjelaskan bahwa alasan ia bekerja dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sementara itu penghasilan suami yang bekerja di percetakan batu bata sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sekarang ini, juga tidak dapat memenuhi biaya sekolah anak-anaknya.

Kemudian ibu Sukri menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya setelah ia bekerja:

“Alhamdulillah setelah saya berjualan kue keliling saya mendapat penghasilan yang lumayan di setiap harinya, terlebih jika ada orderan dalam jumlah banyak karna kebetulan saya juga menerima pemesanan kue untuk acara-acara. Dengan begitu saya dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan juga meringankan beban suami saya. Sekarang kedua anak saya juga sudah dapat bersekolah.”

Menurut ibu Sukri selama ia berjualan dan ikut bekerja membantu suami, perekonomian keluarganya meningkat yang ditandai dengan

terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang saat ini mengalami peningkatan dan juga ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan anaknya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Hesti yang bekerja sebagai penjual bakso bakar dan minuman menerangkan sebagai berikut:

“Saya berjualan sudah 3 tahun lamanya, suami saya penjual bakso keliling sedangkan saya awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, disaat urusan rumah selesai saya tidak memiliki kesibukan yang lain. Kemudian saya berinisiatif untuk ikut bekerja dengan menjual bakso bakar. Keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya penghasilan suami yang berdampak pada tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari kami. Saya berjualan bakso bakar di depan rumah keluarga yang tidak berpenghuni, kebetulan rumah tersebut juga cukup strategis untuk ditempati menjual.”

Kemudian ibu Hesti kembali menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya setelah dia bekerja:

“Setelah bekerja alhamdulillah keuangan keluarga meningkat, saya bisa membantu suami mencari uang. Walaupun tidak seberapa namun cukup untuk biaya hidup sehari-hari.”

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Marwa yang bekerja sebagai penjual nasi kuning, ibu Marwa menjelaskan:

“Saya menjual nasi kuning sudah sekitar 4 tahun, suami saya bekerja sebagai petani. Sebagai seorang petani yang menggarap sawah milik orang lain penghasilan yang di dapatkan tidak seberapa. Saya punya 3 anak yang harus di sekolahkan. Saya memilih bekerja karna penghasilan suami yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih untuk memenuhi biaya hidup kedepannya, untuk memiliki tabungan sangat susah karna penghasilan yang ada langsung terpakai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Anak-anak juga butuh biaya sekolah untuk kedepannya.”

Kemudian ibu Marwa kembali menjelaskan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ia berjualan:

“Kegiatan saya sebelumnya hanya dirumah sebagai ibu rumah tangga, seiring berjalannya waktu dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup saya merasa penghasilan suami kurang. Bahan pokok naik, biaya sekolah yang harus di pikirkan karna anak saya ada 3. Perekonomian saat itu hanya pas pasan, hanya bisa mencukupi biaya makan dan minum setiap harinya sedangkan anak-anak perlu biaya sekolah untuk kedepannya”

Kemudian ibu marwa menjelaskan keadaan ekonomi keluarganya setelah ibu marwa bekerja:

“Setelah saya berjualan dan alhamdulillah banyak yang suka dengan masakan saya, saya bisa mendapat penghasilan yang lumayan. Dengan berjualan sekarang perekonomian keluarga saya meningkat, saya juga bisa memiliki tabungan untuk kedepannya, saya bisa menabung tanpa mengurangi biaya kebutuhan pokok sehari-harinya.”

Wawancara terakhir dilakukan dengan ibu suriani yang bekerja sebagai buruh batu bata:

“Saya dengan suami bekerja sebagai buruh batu bata, sudah sejak lama kami bekerja sebagai buruh batu bata karna hanya ini yang bisa di kerjakan. Kami berdua hanya lulusan sekolah dasar jadi kami hanya bisa bekerja seperti ini. Sebelum saya bekerja, suami saya sudah lebih dulu bekerja sebagai buruh batu bata. Saya ikut bekerja karna kalau hanya suami yang bekerja maka penghasilan yang di dapatkan hanya sedikit karna jumlah batu bata yang di hasilkan sedikit. Dengan ikut bekerja maka penghasilan yang didapatkan bisa bertambah,”

Selanjutnya ibu suriani kembali menjelaskan bagaimana keadaan ekonomi keluarganya:

“karna dari dulu memang hanya bekerja sebagai buruh batu bata jadi penghasilan dari dulu tidak berubah. Terkadang bisa menghasilkan banyak tergantung harga bata saat itu berapa dan kalau kebetulan batu bata yang kami cetak meningkat dari sebelumnya maka penghasilan juga meningkat.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu suriani, ibu suriani merasa perekonomian keluarganya meningkat jika mereka bekerja dengan giat sehingga mencetak batu bata yang banyak, karena penghasilan mereka tergantung seberapa banyak batu bata yang bisa mereka cetak. Namun begitu dengan ikut bekerja ibu suriani bisa mendapatkan penghasilan sehingga perekonomian keluarganya menjadi meningkat.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat 3 diantaranya bekerja sebagai penjual dan 2 diantaranya bekerja sebagai buruh batu bata. Seperti dengan kelima informan sebelumnya, ibu Ajira, ibu Sukri, ibu Hesti, Ibu

marwa, dan ibu Suriani melakukan pekerjaan tersebut dikarenakan keuangan keluarga yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya jika hanya mengandalkan gaji penghasilan dari suami. Rata-rata suami mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh batu bata yang tidak memiliki gaji tetap.

Berdasarkan wawancara dari kesepuluh informan diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami dari kesepuluh subjek penelitian belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka memutuskan untuk bekerja agar mendapat tambahan penghasilan. Dari tambahan penghasilan yang di dapat mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarganya dengan baik. Maka dari itu dapat dikatakan mereka berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dengan turut ikut bekerja di luar rumah. Keuangan keluarga semakin membaik setelah perempuan bekerja, kebutuhan yang sebelumnya tidak bisa terpenuhi dengan hanya mengandalkan penghasilan suami sekarang sudah dapat mereka penuhi, seperti kebutuhan biaya pendidikan anak, kebutuhan sosial kemasyarakatan seperti menjenguk orang sakit, kondangan, biaya darurat untuk berobat, dan kebutuhan lainnya yang bersifat penting.

Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan kesepuluh responden sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan sandang mereka yang bisa berganti pakaian setiap harinya. Kemudian untuk kebutuhan pangan dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan makan setiap harinya dengan lauk yang berbeda-beda. Dan untuk kebutuhan papan

dibuktikan dengan kesepuluh responden mempunyai rumah sendiri dan bersifat permanen.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden yang menerangkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja mampu menambah pendapatan keluarga, maka berikut dapat dilihat pendapatan keluarga sebelum dan setelah perempuan bekerja:

Tabel 4.1 Pendapatan Perempuan sebelum dan sesudah bekerja

No	Nama	Pendapatan sebelum bekerja	Pendapatan setelah bekerja
1.	Hasnawati	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
2.	Wati	Rp. 1.500.000	Rp. 3.500.000
3.	Rina	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
4.	Murniati	Rp. 1.500.000	Rp. 3.200.000
5.	Norma	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
6.	Ajira	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
7.	Sukri	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
8.	Hesti	Rp. 1.500.000	Rp. 2.100.000
9.	Marwa	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000
10.	Suriani	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000

Sumber Data Dari Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga bertambah setelah perempuan bekerja. Sehingga pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sudah sesuai bahwa setelah mereka bekerja pendapatan keluarga bertambah dan semua kebutuhan pokok

sandang, pangan, papan serta kebutuhan pendidikan anak sudah dapat terpenuhi.

2. Dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Segala sesuatu yang dikerjakan pastinya memiliki dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan kita. Sama halnya dengan perempuan yang melakukan peran ganda pastinya ada dampak yang ditimbulkan dari perannya tersebut.

Ada beberapa dampak yang muncul akibat perempuan menjalankan peran ganda, berupa dampak positif dan dampak negatif. Untuk lebih jelasnya responden sudah menerangkan beberapa dampak yang di rasakan selama mereka bekerja sebagai berikut:

1. Dampak Positif

a. Dampak bagi ekonomi keluarga

Salah satu dampak positif dari peran ganda yang di lakukan oleh perempuan di dusun Majakka A adalah dampak yang dirasakan pada peningkatan perekonomian keluarga mereka. Kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, dan papan bisa tercukupi walaupun terkadang mepet dan pas, tapi itu semua bisa teratasi. Hal ini di dukung oleh pernyataan informan pada saat peneliti melakukan wawancara.

“ Sejak saya bekerja penghasilan saya dalam bekerja memberi dampak yang baik untuk ekonomi keluarga saya, penghasilan saya bisa mencapai 1.500.000 dan bisa menambah uang belanja dari gaji suami yang belum bisa menutupi kebutuhan ekonomi keluarga dengan penghasilannya sendiri.”

Dampak peran ganda yang dirasakan ibu hasnawati terhadap perekonomian keluarganya adalah ekonomi keluarga meningkat dengan memiliki penghasilan sendiri diluar dari penghasilan suaminya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Wati menjelaskan hal yang serupa, sebagai berikut:

“ Sejak saya bekerja sebagai buruh pabrik penghasilan saya dalam bekerja membawa pada keadaan yang lebih baik lagi untuk ekonomi keluarga saya, saya memiliki penghasilan sebesar 2.000.000 dan sudah berpenghasilan tetap setiap bulannya, dibandingkan suami saya hanya berpenghasilan sebesar 1.500.000 perbulan itupun sudah penghasilan tertinggi yang bisa ia dapatkan karna penghasilan suami tidak tetap dikarenakan hanya bekerja sebagai buruh batu bata yang penghasilannya tergantung dengan jumlah batu bata yang di hasilkan. Pada saat saya bekerja ekonomi keluarga meningkat dan kebutuhan sehari hari bisa tercukupi sampai dengan biaya pendidikan anak saya juga bisa tercukupi.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Rina menerangkan sebagai berikut:

“ Saya bersyukur tetangga bisa mempekerjakan saya di industri batu bata miliknya, dengan begitu saya bisa bekerja dan mendapat penghasilan yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga saya. Dengan saya bekerja perekonomian keluarga membaik dari sebelumnya yang hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak menentu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah cukup membuktikan bahwa dengan berperan ganda dapat menimbulkan dampak yang positif bagi perekonomian keluarga yang ditandai dengan meningkatnya ekonomi keluarga dari perempuan yang berperan ganda.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan diatas menyatakan bahwa dari peran ganda yang mereka jalani berdampak positif bagi perekonomian keluarga. Dimana yang awalnya mereka tidak mempunyai

penghasilan sekarang mereka sudah mempunyai penghasilan dan dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah serta ekonomi keluarga mereka meningkat.

b. Mengisi waktu luang

Dampak positif selanjutnya dapat mengisi waktu luang, walaupun tujuan utama perempuan bekerja bukan semata-mata hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi memang untuk membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Para informan mengaku bahwa pada saat mereka bekerja mereka juga bisa mendapatkan dampak positif seperti waktu luang dapat terisi dengan bekerja, hal ini di dukung oleh salah satu wawancara dengan informan yaitu ibu Norma yang menerangkan:

“ Dampak positif yang saya dapatkan selama bekerja selain meningkatkan ekonomi keluarga, saya juga memanfaatkan waktu luang yang sebelumnya saya isi dengan hal-hal yang tidak berguna seperti bergosip di rumah tetangga atau hanya berleha-leha dirumah setelah pekerjaan rumah selesai. Semenjak saya bekerja waktu saya sehari-hari terpakai dengan kegiatan menjaga warung.”

Hal serupa dirasakan oleh ibu Marwa yang bekerja sebagai penjual nasi kuning, ibu Marwa menerangkan sebagai berikut:

“ Seperti yang saya jelaskan di awal bahwa sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga. Dengan berjualan saya jadi mempunyai kegiatan setelah pekerjaan rumah selesai. Selain dapat meningkatkan perekonomian keluarga kegiatan berjualan juga memberi manfaat positif bagi diri saya pribadi, saya menjadi lebih produktif dengan berjualan dibandingkan dengan kegiatan saya sebelumnya yang hanya berdiam diri dirumah.”

Berdasarkan hasil wawancara kedua responden diatas menyatakan bahwa kegiatan bekerja sangat memberi dampak positif bagi mereka yaitu

adanya kegiatan yang dilakukan di waktu luang atau di waktu pekerjaan rumah sudah selesai.

c. Terciptanya rasa saling pengertian satu sama lain

Perempuan yang waktunya lebih banyak di habiskan dalam bekerja akan sedikit memiliki waktu untuk bersama-sama dengan keluarganya, dalam hal ini beberapa suami mengerti dan memahami bahwa istrinya bekerja dan juga mengurus pekerjaan rumah, dalam hal ini para suami juga dirasa sangat penting untuk ikut serta membantu istri mengerjakan pekerjaan domestik. Seperti yang di terangkan oleh ibu Murniati sebagai berikut:

“ Setiap subuh yang mengantar saya ke pasar pasti suami saya, kemudian sampai di pasar dia akan membantu saya mempersiapkan jualan saya lalu kemudian dia pulang kerumah setelah barang-barang sudah tersusun. Sesampai dirumah pun dia pasti membantu saya melakukan beberapa pekerjaan rumah yang dia rasa bisa untuk di lakukannya seperti, mencuci pakaian yang ada di mesin cuci lalu kemudian menjemurnya, terkadang dia juga mencuci piring kotor jika saya tidak sempat mencucinya sebelum berangkat kepasar. Kemudian selanjutnya dia akan menjemput saya lagi di pasar jika pasar sudah berakhir.”

2. Dampak Negatif

a. Bagi anak

Dampak negatif dari peran ganda yang di lakukan oleh perempuan paling utama dirasakan oleh anak dikarenakan para perempuan tidak bisa terus menerus menemani anaknya maka ibu tidak bisa memberikan perhatian penuh kepada anaknya. Terutama pada anak yang masih berekolah, mereka memerlukan pendampingan dipagi hari saat mereka hendak berangkat ke sekolah dan di siang hari saat sepulang sekolah. Hal

ini di dukung oleh hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu Wati menerangkan sebagai berikut:

“ Anak terakhir saya masih bersekolah dan setiap paginya diantar oleh suami saya karna dipagi hari saya sibuk melakukan pekerjaan rumah seperti masak dan membersihkan rumah sebelum saya berangkat bekerja. Urusan menjemput, adik saya yang akan menjemput anak saya kemudian saya titipkan ke dia sampai sampai saya atau suami saya pulang bekerja. Setelah pulang dari bekerja saya kemudian menjemput anak saya di rumah adik saya. Waktu yang saya habiskan dengan anak saya hanya pada malam hari itupun hanya sebentar karna selebihnya dipakai untuk istirahat sebelum keesokan harinya kembali bekerja lagi.”

Hal serupa juga di rasakan oleh ibu Sukri yang memiliki anak yang masih bersekolah di bangku TK, menerangkan sebagai berikut:

“ Setiap pagi saya mulai berjualan di jam 6 pagi membawa jualan saya dengan berjalan kaki. Saya tidak sempat untuk mengantarkan anak saya atau bahkan terkadang saya tidak sempat memakaikan baju kepada anak saya kalau kebetulan saya ada pekerjaan di pagi hari. Di siang harinya saya istirahat karna malamnya saya harus mempersiapkan roti yang akan dijual besok harinya”

Hasil wawancara dengan ibu Hesti juga menerangkan dampak negatif yang dirasakan dari peran ganda yang ia jalankan:

“ Saya dan suami bekerja diluar rumah jadi anak saya titipkan pada neneknya jika saya dan suami sudah berangkat untuk berjualan. Sepulang berjualan saya istirahat sebelum kembali mempersiapkan jualan untuk keesokan harinya. Saya kurang menemani anak saya bermain, anak saya lebih sering bersama dengan neneknya.”

Berdasarkan hasil wawancara ketiga responden diatas menyatakan bahwa dampak negatif yang dirasakan dengan memiliki peran ganda adalah terletak pada kurangnya waktu yang di habiskan dengan anak dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Dua dari tiga responden diatas menitipkan anaknya ke keluarga saat mereka hendak bekerja. Dan ibu yang satunya kurang waktu dengan anaknya meski dia sama-sama

dirumah hal ini dikarenakan kegiatan dirumah lebih banyak digunakan dengan bekerja.

b. Bagi pekerja perempuan

Dampak negatif lain juga terjadi pada pekerja perempuan. Partisipasi perempuan di tempat kerja tidak akan mengubah peran dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga. Besarnya beban yang harus diselesaikan perempuan setiap harinya hal ini yang memunculkan beban peran ganda. Hal tersebut dirasakan oleh perempuan di dusun Majakka A yang memiliki peran ganda, beban yang di rasakan berlipat ganda. Semua itu mereka jalani demi meningkatkan ekonomi keluarganya. Peran ganda yang dilakukan perempuan akan menimbulkan banyak pikiran serta menyita banyak waktu yang digunakan dalam kegiatan bekerja dibandingkan mengurus rumah tangga. Salah satu dampaknya adalah kelelahan fisik dan psikologis karna dalam bekerja mereka memerlukan banyak tenaga agar bisa bekerja dengan baik dan menghasilkan uang, kemudian mereka juga memiliki tanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan pekerjaan rumah tangga. Sehingga secara fisik mereka akan merasa kelelahan dengan menjalankan peran ganda. Hal ini di dukung oleh beberapa hasil wawancara dari informan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Ajira:

“ Saya bekerja dengan suami saya di industry batu bata milik kami hanya berdua, tidak ada yang membantu. Otomatis kami berdua bekerja ekstra, saya selalu kelelahan apalagi buruh batu bata itu pekerjaan yang berat, belum lagi melakukan pekerjaan rumah. Dalam kegiatan bekerja saya mendorong gerobak berisikan tanah yang siap di cetak menjadi batu bata, kemudian setelah itu mulai mencetaknya satu

persatu dibawah terik matahari. Semua dilakukan dengan tenaga sendiri tanpa alat alat canggih. Seringkali saya kelelahan saat saya selesai bekerja, saya merasa lelah dibagian tangan dan pundak yang tenaganya dipakai ekstra dalam bekerja. Belum lagi setelah bekerja saya memiliki pekerjaan rumah seperti memasak dan setelah itu membersihkan rumah.”

Hal serupa juga dirasakan oleh ibu Suriani yang juga bekerja sebagai buruh batu bata, ibu Suriani menerangkan sebagai berikut:

“ Dampak negatif yang saya alami pada saat bekerja terutama pada kelelahan fisik, karena saya bekerja sebagai buruh batu yang memerlukan tenaga yang ekstra. Badan saya terasa lelah setiap pulang dari bekerja ditambah kewajiban dirumah yang harus dikerjakan seperti mengurus rumah, suami dan juga anak. Namun walaupun begitu saya tetap harus menjalankan kedua peran saya tersebut demi membantu suami menambah penghasilan keluarga agar ekonomi keluarga meningkat.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua responden diatas menyatakan bahwa mereka merasakan sendiri dampak negatif dari peran ganda yang mereka jalani. Kedua responden diatas bekerja sebagai buruh batu bata yang dimana pekerjaan tersebut memerlukan tenaga yang ekstra sehingga seringkali mereka merasa lelah setelah bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari kesepuluh responden diatas menyatakan bahwa ada beberapa dampak yang bisa ditimbulkan dari peran ganda yang mereka jalani. Diantaranya dampak yang bersifat positif yang meliputi perekonomian meningkat, dapat mengisi waktu luang, serta terciptanya rasa saling pengertian satu sama lain. Kemudian dampak negatif yang meliputi dampak bagi anak yang kekurangan waktu dengan orang tuanya serta dampak bagi perempuan itu sendiri dalam hal fisik dan psikologis dimana mereka merasakan kelelahan setelah bekerja kemudian setelah itu masih harus menyelesaikan pekerjaan rumah sesampainya

dirumah. Dengan begitu dapat dikatakan peran ganda yang mereka jalani sangat menguras tenaga perempuan yang bekerja karna peran yang mereka miliki ada dua yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pekerja.

3. Analisis ekonomi islam terhadap peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihat. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihat jika seseorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakannya. Dengan bekerja, semua umat manusia bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Seseorang yang bekerja adalah seseorang individu yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan dapat berbuat baik kepada tetangganya.

Berbicara tentang perempuan bekerja dalam islam masih terdapat pro dan kontra di kalangan para ulama, diantaranya ulama klasik dan ulama kontenporer, ada yang melarang secara tegas dan ada juga yang membolehkan dengan syarat. Pandangan yang melarang menekankan untuk perempuan yang sudah menikah untuk berada di rumahnya, kecuali keluar

jika ada keperluan yang mendesak. Adapun syarat-syarat membolehkan perempuan untuk bekerja sudah di jelaskan pada bab 2 sebagai berikut⁵⁹:

- a. Disetujui oleh suami sebagaimana ajaran islam tentang pernikahan bahwa suami istri untuk memelihara dan mementingkan urusan rumah tangga, maka apabila seorang perempuan (istri) dalam melakukan sesuatu harus atas dasar persetujuan dari suaminya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Wati yang bekerja sebagai buruh pabrik ketika ditanya apakah suami mengizinkan untuk bekerja ia menerangkan sebagai berikut:

“ Iya suami saya mengizinkan. Kebetulan pabrik tempat saya bekerja banyak ibu-ibu yang kerja juga di sana dan lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah jadi suami merasa aman.”

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh ibu Murniati yang bekerja sebagai penjual di pasar menerangkan sebagai berikut:

“ Suami saya tentu mengizinkan, dia juga mendukung dan banyak membantu selama saya bekerja, seperti yang sudah saya jelaskan tadi yang mengantar setiap harinya adalah suami saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menerangkan bahwa perempuan di Dusun Majakka A sudah mendapat izin dari suaminya untuk bekerja. Suami juga mendukung dan bahkan membantu selama perempuan bekerja.

- b. Menyeimbangkan peran dirumah dan peran sebagai pekerja.

⁵⁹ Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani) h 14.

Bebicara mengenai keseimbangan peran perempuan di rumah dan peran perempuan sebagai pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, banyak diantara perempuan yang bekerja sulit untuk menyeimbangkan perannya dirumah dan peran sebagai pekerja. Hal ini di buktikan dengan kurangnya waktu perempuan dirumah dan kurangnya waktu untuk mengurus anak-anaknya.

c. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah perempuan.

Perempuan yang bekerja diluar rumah tidak boleh bekerja yang dapat merusak kehormatan dan fitrahnya sebagai seorang perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan kesepuluh responden menerangkan bahwa pekerjaan mereka semua tidak merusak kehormatan dan fitrahnya sebagai seorang perempuan. Pekerjaan dari kesepuluh responden tersebut adalah buruh batu bata, buruh pabrik, dan berdagang.

Pada Bab 2 menjelaskan bagaimana perempuan yang bekerja harus menerapkan konsep etika ekonomi islam dalam bekerja yang dimana meliputi sebagai berikut:⁶⁰

- a. Ketuhanan (Tauhid/Unity) Kehidupan manusia di muka bumi ini secara keseluruhan berada dalam konsep tauhid yang hanya berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat membawa seorang pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan materi semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat. Dalam hal ini perempuan harus taat

⁶⁰ Juliyani, Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, h. 68.

dan beribadah kepada Allah. Artinya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami dan merawat anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hesti menjelaskan bahwa:

“ Alhamdulillah saya masih diberi kesempatan untuk beribadah meski ditengah kesibukan berjualan, saya bangun subuh untuk sholat sebelum akhirnya mempersiapkan bahan dan perlengkapan untuk berjualan”

Kemudian wawancara dengan ibu Hasnawati menjelaskan sebagai berikut:

“ kalau ditengah bekerja kemudian waktu sholat tiba maka saya akan pergi sholat sebentar atau biasanya pekerjaan selesai sebelum waktu sholat duhur otomatis saya pulang kerumah dulu dan saat waktu sholat saya sholat dulu kemudian istirahat sebentar kemudian selanjutnya kembali bekerja”

- b. Keseimbangan/kesejahteraan (Al-adwa/Al-Ihsan) Keseimbangan adalah landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan pendayagunaan harta benda dan harta benda tidak mengalami kebinasaan bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai khalifah. Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga yang mana perempuan perja juga harus bisa mempergunakan harta atau penghasilan sesuai kebutuhan dan bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Bukan hanya itu, keseimbangan dalam kehidupan sebagai seorang perempuan pekerja juga harus diterapkan dalam sehari-hari yang mana perempuan harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajibannya dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu

perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah.

Berdasarkan konsep keseimbangan yang di paparkan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan yang di paparkan oleh beberapa responden seperti wawancara yang dilakukan dengan ibu Norma sebagai berikut:

“penghasilan dari berjualan sudah jelas saya yang mengatur dan suami juga memberi uang kepada saya setiap kali selesai panen jadi saya yang mengatur keuangan keluarga”

- c. Kehendak bebas (Ikhtiyar) Manusia diberikan kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi. Manusia secara relatif memiliki kebebasan namun tetap berada dalam batas-batas skema penciptanya. Dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi wanita yang sudah menikah ketika ia hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami, menghindari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.

Berdasarkan konsep kehendak bebas yang di paparkan diatas yang dimana dalam hal ini perempuan bebas memilih pekerjaan ia inginkan selama mereka tidak melanggar etika islam seperti perempuan bekerja harus mendapat izin dari suami. Perempuan di Dusun Majakka A telah memenuhi etika islam tersebut di buktikan dengan hasil wawancara pada rumusan masalah ketiga yang membahas tentang syarat-syarat membolehkan perempuan untuk bekerja pada poin pertama.

- d. Tanggung Jawab (Fard) Prinsip tanggung jawab memiliki hubungan dalam prinsip kehendak bebas yang menetapkan batasan mengenai kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas dan keseimbangan dalam keluarga dan ekonomi keluarga. Dalam hal ini walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah dan juga di luar rumah. Dalam hal ini perempuan harus bisa bertanggung jawab dengan pilihannya untuk bekerja dan juga tidak melupakan tanggung jawab utamanya sebagai seorang perempuan, istri, dan seorang ibu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Namun seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kebutuhan hidup manusia juga mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Karena alasan tersebut, sehingga peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Bekerja merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan bekerja mereka akan mempunyai penghasilan sehingga mampu memberi tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dengan bekerja

penghasilan yang di dapatkan dapat digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga dari perempuan yang bekerja di Dusun Majakka A merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari responden hanya berpenghasilan rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga perempuan yang ada disini memutuskan untuk bekerja. Adapun alasan perempuan di dusun Majakka a bekerja sebagai berikut:

- a. Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan biaya pendidikan anak serta biaya rumah tangga lainnya. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbilang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Karena ingin menambah pendapatan keluarga. Dengan cara bekerja maka dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Teori pada bab 2 membahas tentang peran yang dimana seseorang diharapkan dapat menjalankan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dapat dikatakan menjalankan suatu peran⁶¹. Teori peran yang di kemukakan oleh Soerjono soekanto sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti. Hasil dilapangan yaitu perempuan di Dusun Majakka A telah menjalankan perannya di rumah tangga dan perannya dalam bekerja. Dimana dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebelum bekerja mereka melakukan pekerjaan rumah seperti memasak,

⁶¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.213.

membersihkan rumah, dan membantu anak bersiap ke sekolah. kemudian perannya dalam bekerja dibuktikan dengan kegiatan bekerja yang di lakukan perempuan di Dusun Majakka A yang kemudian mendapatkan penghasilan sehingga ekonomi keluarga meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peran perempuan dalam keluarga di Dusun Majakka A tidak hanya sebagai istri untuk melayani suami dan sebagai ibu untuk anak-anaknya, namun sebagian perempuan memiliki peran lain, yaitu istri yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Perempuan yang bekerja di Dusun Majakka A sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarganya bukanlah fenomena baru lagi, hal ini dilakukan agar dapat membantu suami untuk pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan penghasilan keluarga serta meningkatkan kualitas hidup keluarga baik dari segi gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan yang lainnya. Dengan peran perempuan yang bekerja berarti pemasukan keluarga tidak hanya satu. Dengan itu mereka dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarganya.

Teori pada bab dua membahas tentang standar kecukupan ekonomi keluarga menurut Yusuf sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti. Hasil di lapangan yaitu ekonomi keluarga perempuan di Dusun Majakka A telah memenuhi standar kecukupan setelah perempuan bekerja meliputi:

- a. Cukup makan dan minum.
- b. Cukup sandang, pangan, dan papan.
- c. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga

- d. Cukup uang untuk pendidikan
- e. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit⁶²

Perempuan yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan baik kehidupan individu maupun kehidupan keluarga. Hal ini dikarenakan dengan bekerja berarti telah memberikan pemasukan lebih kepada keluarga yang merupakan kondisi keluarga terpenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Peran perempuan di Dusun Majakka A terbukti telah mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Mereka mengatakan bahwa penghasilan dari suami yang dulunya hanya pas-pasan kini sudah meningkat dengan adanya penghasilan yang di dapatkan oleh perempuan itu sendiri. Kemudian masalah sandang pangan dan papan mereka sudah terpenuhi. Masalah biaya pendidikan yang awalnya mereka pikirkan kini telah bisa mereka atasi. Mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang dulunya belum terpenuhi. Mereka juga sudah memiliki tabungan untuk biaya pendidikan anak dan biaya tak terduga lainnya.

2. Dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Dengan bekerjanya perempuan atau istri membawa dampak terhadap kehidupan keluarga yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya. Perempuan yang berperan ganda tentu mempunyai dampak yang positif dan negatif. Peran ganda yang ditanggung oleh perempuan dengan menjadi ibu rumah tangga dan

⁶² ahyani Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan Dan Peranan Dalam Kehidupan Masyarakat)* (solo: Intermedia, 2001), h 306.

menjadi pekerja yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka melaksanakan aktifitas ganda. Aktifitas ganda tersebutlah yang akhirnya memberikan dampak bagi mereka dan juga bagi keluarga.

Perempuan yang bekerja memiliki dampak positif yang terjadi terhadap keluarganya yaitu dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya seperti membantu biaya kehidupan sehari-hari dan membantu biaya pendidikan anak-anaknya, juga dapat meningkatkan status dalam keluarganya, serta terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti, dampak positif peran ganda yang dijalankan oleh perempuan di Dusun Majakka A yaitu dapat meningkatkan ekonomi keluarga, mengisi waktu luang, dan terciptanya rasa saling pengertian satu sama lain. Mereka mengatakan bahwa dengan bekerja perekonomian keluarga mereka meningkat. Dengan memiliki pekerjaan selain dapat meningkatkan ekonomi keluarga juga dapat mengisi waktu luang mereka yang dulunya tidak memiliki kegiatan setelah pekerjaan rumah selesai maka sekarang mereka sudah memiliki kegiatan dengan bekerja. Dampak positif yang mereka rasakan juga ada pada rasa saling pengertian antara satu sama lain dimana suami yang dapat mengerti istrinya yang menjalankan peran ganda.

Dampak negatif dari peran ganda perempuan dapat dirasakan oleh anak dan oleh perempuan itu sendiri. Perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan bekerja diluar rumah dan kegiatan mengurus rumah. Sehingga mereka kurang menghabiskan waktu dengan anak serta kurang melakukan pengawasan dengan anaknya. Dampak negatif selanjutnya dirasakan oleh perempuan itu sendiri, dimana mereka harus menjalankan peran ganda di setiap

harinya. Besarnya beban yang harus diselesaikan perempuan setiap harinya menimbulkan rasa lelah yang dirasakan. Kegiatan perempuan setiap harinya diawali dengan bekerja mengurus rumah lalu kemudian lanjut bekerja. Hal tersebut tentu sangat melelahkan bagi perempuan yang berperan ganda.

3. Analisis ekonomi islam terhadap peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Dalam kehidupan berumah tangga letak kepemimpinan berada di tangan suami. Kepemimpinan rumah tangga tidak pantas bagi perempuan, karena laki-laki lebih sedikit kebutuhannya akan perlindungan dan lebih banyak ketabahannya, maka di pundak laki-laki lah diletakkan tanggung jawab kepemimpinan dan nafkah sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan firman Allah menyebutkan bahwa:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.

Kewajiban ini juga tetap berlaku pada suami, walaupun istrinya seorang yang kaya raya dan suaminya seorang yang miskin. Jika seorang istri memberi nafkah untuk dirinya dan anak-anaknya, ini berarti sedekah sang istri, atau

sebagai hutang suaminya, sehingga jika suami mengalami masa sulit dan si istri akan memberikan nafkah harus dengan cara meminta izinnya.

Berbicara tentang perempuan bekerja dalam islam masih terdapat pro dan kontra, ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Namun Pada dasarnya, al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam al-Quran Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik.⁶³ Dalam konteks ini alQuran jelas sekali memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan. Hadits nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a juga menceritakan bahwa Rasul memberikan izin kepada perempuan-perempuan untuk keluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bagi perempuan yang sudah berumah tangga, sudah tentu ia bekerja bukan hanya sebagai pencapaian kebutuhan dirinyasendiri, melainkan juga kebutuhan anggota keluarga, berjalan beriringan dengan suaminya sebagai mitra kerja.

Perempuam bekerja mencari nafkah baik dalam sector ekonomi maupun social seperti halnya kaum laki-laki diperbolehkan dalam ajaran islam. Sumber-sumber islam seperti Al-Quran, hadist maupun fiqh, tidak satupun yang menyangkal kerja dan profesi kaum perempuan dalam bidang dan sector apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan untuk mencari nafkah. Sepanjang pekerjaan tersebut tidak menimbulkan fitnah dan tidak bertentangan dengan

⁶³ Isnah Rahma Solihatin, *Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga*, Media Komunikasi Islam Tentang Gebder dan Anak, 12 (2), 2017, hlm 40-4

nilai-nilai moral agama yang sudah ada serta tidak melalaikan kewajiban utama perempuan sebagai seorang istri dan seorang ibu maka perempuan bisa bekerja.

Dalam pandangan ekonomi islam wanita bekerja dalam hal mencari nafkah dibolehkan sebagai jalan alternatif untuk kelangsungan hidup, kehidupan keluarga, dan rumah tangga namun bukan meninggalkan keluarga di negeri orang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang istri yang melakukan peran ganda unuk membantu pemasukan ekonomi keluarga di perbolehkan dan sesuai dengan syariat islam karena istri bekerja dengan tujuan yang baik untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga akan tetapi tidak melanggar batasan-batasan aturan islam.

Dalam Islam, perempuan bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya.

Pada Konsep ekonomi Islam ada beberapa hal yan harus diterapkan oleh perempuan bekerja yang mana perempuan bekerja harus memenuhi konsep etika pada ekonomi islam diantaranya terdiri dari:

1. Ketuhanan

Dalam hal ini perempuan harus taat dan beribadah kepada Allah. Artinya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami dan merawat anak.

2. Keseimbangan/Kesejahteraan

Dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga dengan baik. Bukan hanya itu, perempuan juga harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja.

3. Kehendak bebas

Dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi perempuan yang sudah menikah ketika hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami menghindari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.

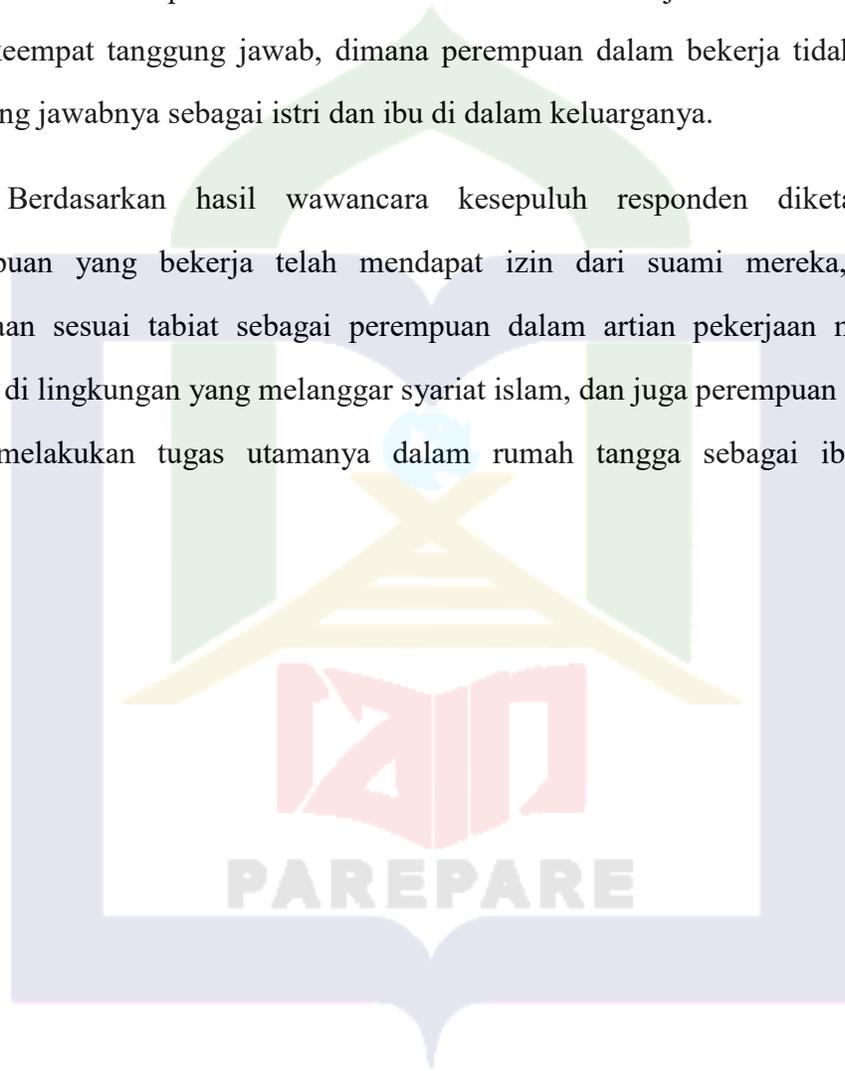
4. Tanggung Jawab

Dalam hal ini walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara kesepuluh responden menunjukkan bahwa perempuan di Dusun Majakka A telah memenuhi konsep etika pada ekonomi islam. Berdasarkan diatas dan hasil wawancara pada hasil penelitian bahwa perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah menerapkan konsep ketuhanan dimana mereka dalam menjalankan perannya tidak melupakan kewajiban kepada Allah dengan tidak melupakan sholat serta kewajiban berbakti kepada suami dan merawat anak-anaknya. Kemudian yang kedua konsep keseimbangan dimana perempuan

dalam mempergunakan harta yang di dapatkan mereka mempergunakannya dengan baik dengan membeli kebutuhan yang di perlukan bukan semata untuk memenuhi keinginannya. Kemudian yang ketiga, kehendak bebas dimana perempuan dalam bekerja telah mendapat izin dari suami mereka untuk bekerja diluar rumah. Kemudian yang keempat tanggung jawab, dimana perempuan dalam bekerja tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu di dalam keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara kesepuluh responden diketahui bahwa perempuan yang bekerja telah mendapat izin dari suami mereka, melakukan pekerjaan sesuai tabiat sebagai perempuan dalam artian pekerjaan mereka tidak berada di lingkungan yang melanggar syariat islam, dan juga perempuan yang bekerja tetap melakukan tugas utamanya dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Alasan perempuan di Dusun Aajakka A desa Watangpulu yang telah berkeluarga bekerja adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan bekerjanya seorang perempuan atau istri membuat mereka menjalankan peran ganda dimana mereka harus berperan sebagai istri dan ibu di rumah tangganya serta berperan sebagai perempuan yang bekerja. Peran ganda yang dilakukan perempuan di Dusun Majakka A telah dilakukan dengan baik. Peran perempuan dalam bekerja juga sudah terbukti dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A. Peningkatan ekonomi keluarga di Dusun Majakka A di tandai dengan terpenuhinya sandang pangan dan papan di setiap keluarga. Serta terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kebutuhan yang lainnya.
2. Peran ganda perempuan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan keluarga yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya. Dampak positifnya yaitu dapat menambah penghasilan keluarga, terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, dan meningkatnya status keluarga. Dampak negatifnya yaitu seperti dampak sosial yang sangat dirasakan oleh anak, perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka akan berkurang, serta perhatian dalam hal pendidikan pun juga sangat berkurang karena bapak dan juga ibu bekerja di luar rumah.
3. Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja, dengan ketentuan tidak melanggar syariat Islam. Hal ini dapat dilihat dari konsep etika pada ekonomi islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun saransaran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perempuan yang bekerja dari pagi sampai sore, sebaiknya agar tetap memperhatikan anak-anak mereka agar tidak merasa terlantarkan dan kurangnya kasih sayang dari orang tua.
2. Bagi suami dengan bekerjanya istri diluar rumah, maka secara tidak langsung istri juga telah berperan aktif dalam membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka suami juga harus memiliki toleransi terhadap beban kerja ganda yang dihadapi oleh istri, agar bisa membantu istri mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Seperti membantu membersihkan rumah dan membantu dalam hal pengasuhan anak mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan solusi dari permasalahan mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan, *Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, Perempuan : Dalam Pandangan Hukum Barat Dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005)
- Aryani, Beti, 'PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI DESA TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT', 2017
- Azharsyah Ibrahim & dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021)
- Aziz, AZ Abdul, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (cirebon: CV Elsi Pro, 2015)
- Batubara, Chuzaimah, *Perempuan Muslim Dan Dinamika Hukum Keluarga* (Medan: La Tansa Press)
- Bahri, A, *Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)* (Jurnal Al-Maiyyah, 2015)
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga Buku*, ed. by Engkus Kuswandi, 2015th edn (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA) <[http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/C.1_1_1_1_Ekonomi_Keluarga_Buku_referensi_.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/C.1_1_1_Ekonomi_Keluarga_Buku_referensi_.pdf)> [accessed 19 May 2023]
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005)
- Horton, Paul B. Horton dan Robert L., *Introductory Sociology* (Dow Jones-Irwin, 1982)
- Ilmiah, Widiatul, 'PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI KOPERASI SYARIAH WANITA AL-AMANAH DI DESA BALUN', 2020
- Joko subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rinea Cipta, 2006)
- Juswanda, *Dampak Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menengah Di Kelurahan Balandai Kota Palopo* (palopo, 2017)
- Khulaisie, Rusdiana Navlia, *Fiqih Wanita : Antara Tuntutan Dan Tuntunan* (Duta Media Publishing, 2017)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- 2007)
- Masyuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Apikatif)*
- Mulyanto, Dede, *Usaha Kecil Dan Persoalan Di Indonesia* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006)
- , *Usaha Kecil Dan Persoalan Di Indonesia* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006)
- Munti, Ratna Batara, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999)
- Nurhayati & Mahsyar, *No Title*, ed. by Ahmad Dhiysul Haq, 1st edn (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021)
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008)
- Pradja, Juhaya S, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Rahman, Ovalina Nile, 'PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PADA HOME INDUSTRI TAPE (Studi Di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)', 2018
- RI, Kementerian Agama, 'Al-Qur'an Al-Ahzab: Tajwid Dan Terjemahannya' (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)
- , *Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)
- , 'Al-Qur'an Ali-Imran: Tajwid Dan Terjemahannya' (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)
- Sahriawati, 'Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pasar Baruga Kota Kendari', *Institut Agama Islam Negeri Kendari*, 2016
- Saifuddin Azwae, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Sari, Mayang, 'Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Karyawati PT. Eds Manufacturing Indonesia)', 2021
- Shihab, M. Qurais, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabel, 2002)

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Swarmilah Hariani, Yulia Yustikasari, Taufik Akbar, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11 No 1 (2019), 15–22
- Syhatan, Husain, *Ekonomi Rumah Tangga* (Jakarta: Gema Insanai, 2004)
- Takariawan, Cahyani, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan Dan Peranan Dalam Kehidupan Masyarakat)* (solo: Intermedia, 2001)
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN PAREPARE, 2020, h. 24.
- Yunus, Anita Marwing dan, *Perempuan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)
- , *Perempuan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani)







NAMA MAHASISWA : NURFADILLAH
 NIM : 19.2400.002
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM
 PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN
 MAJAKKA A DESA WATANG PULU KECAMATAN
 SUPPA KABUPATEN PINRANG
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa status anda?
2. Berapa jumlah anak anda?
3. Apa pekerjaan suami anda?
4. Sejak kapan anda mulai bekerja?
5. Apa alasan anda memilih bekerja di tempat tersebut?
6. Berapa pendapatan perbulan selama bekerja?
7. Berapa pengeluaran perbulan selama bekerja dan apa saja kebutuhan anda yang mengeluarkan biaya?
8. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda sebelum anda bekerja?
9. Bagaimana keadan ekonomi keluarga anda setelah anda ikut bekerja diluar?
10. Siapa yang mengatur keuangan di dalam keluarga?
11. Menurut anda apakah dengan melakukan pekerjaan tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga?

12. Apakah pekerjaan rumah anda sebagai seorang istri terhalang dengan bekerja di luar?
13. Apakah rumah tangga anda terurus dengan baik walaupun anda bekerja di luar?
14. Siapa yang mengurus anak anda jika anda bekerja?
15. Apakah suami tau dan merestui anda bekerja di luar?
16. Apakah pekerjaan yang anda lakukan sudah sesuai dengan konsep etika islam?

Parepare, 06 Januari 2023

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Abdul Hamid, S.E., MM)
NIP. 19720929 200801 1 012

(Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak)
NIP. 19890208 201903 2 012

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91133 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2886/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFADILLAH
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 23 Agustus 2001
NIM : 19.2400.027
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa
Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN MAJAKKA A DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Juni 2023
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA

Jl. Baubassepe No. 4. Tlp. 3313590

SURAT KETERANGAN

Nomor : 139/KSP/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Suppa menerangkan bahwa :

Nama : **NURFADILLAH**
 NIM : 19.2400.027
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Program : Mahasiswa / Ekonomi Syariah
 Alamat : Dusun Majakka A, Desa Watang Pulu, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Sepanjang pengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini dibuat benar telah melaksanakan penelitian di wilayah Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"DAMPAK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN MAJAKKA DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 03 Juli 2023

An. **CAMAT SUPPA,**



SK Penetapan Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Arsal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24494
 PO Box 500 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: iaif@iainpare.ac.id

Nomor : B.2819/tn.39.8/PP.00.9/07/2022 22 Juli 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth: 1. Abdul Hamid, S.E., M.M. (Pembimbing Utama)
 2. Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i).

Nama : Nurfadilah
 NIM : 19 2400 027
 Prodi : Ekonomi Syariah

Tanggal 13 Juni 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN TARIF SEWA LOS TERHADAP MINAT BERDAGANG DI PASAR SUPPA PINKANG

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


 Nurfadilah Muhammadun-
 (Signature)

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Ajira*
 Tempat, Tanggal Lahir : *Majalika 1 Juli 1975*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Agama : *Islam*
 Pekerjaan : *Buruh batu bata*

Menerangkan bahwa

Nama : *Nurfadillah*
 Nim : *19.2400.027*
 Alamat : *Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec Suppa*
 Judul Penelitian : *Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang,

Amar
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HESTI
 Tempat, Tanggal Lahir : BONE . 15 - 08 - 1996
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : PENJUAL

Menerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa

Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE
Pinrang.


 (HESTI)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *HASNAWATI*
 Tempat, Tanggal Lahir : *MAJAKKA, 08-AGUSTUS 1973.*
 Jenis Kelamin : *PEREMPUAN*
 Agama : *ISLAM*
 Pekerjaan : *LIRT*

Menerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa
 Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyesuaian skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang,

(HASNAWATI)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanna
 Tempat, Tanggal Lahir : Majakka, 27 Juli 1977
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Penjual /wawancar penjual campuran

Menyatakan bahwa

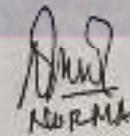
Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2100.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa

Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang.


 (Nanna)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marwah
 Tempat, Tanggal Lahir : Majakka, 11 Oktober 1976
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Menjual / Pedagang

Mencerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec Suppa
 Judul Penelitian : Dampak Peran Wanita Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE
Pinrang,


 (Marwah .)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suriani
 Tempat, Tanggal Lahir : Majakka, 12 - 11 - 1980
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Buruh batu bata

Menerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa
 Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majakka. A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Suriani
 (Suriani)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pina
 Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 23-10-1983
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Buruh batu bata.

Menerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027

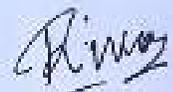
Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa

Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majakka, A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,


 (RINA)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhayati
 Tempat, Tanggal Lahir : Majakka, 08 - 02 - 1972
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Penjual kue.

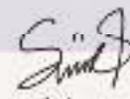
Menyatakan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 19.2400.027
 Alamat : Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kec Suppa
 Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka, A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang.


 (Sukei)
 Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Murniati
 Tempat, Tanggal Lahir : 22 - 09 1983
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Penjual

Menerangkan bahwa

Nama : Nurfadillah
 Nim : 10.2400.027

Alamat : Dusun Majekka A Desa Watang Pulu Kee
 Suppa

Judul Penelitian : Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majekka, A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Pinrang.

()

Responden/ Narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhayati
 Tempat, Tanggal Lahir : Majalaka, 07-06-1982
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Buruh Pabrik

Menerangkan bahwa

Nama : Nurhidayah
 Nim : 19.2400.027

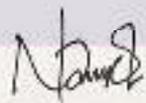
Alamat : Dusun Majalaka A Desa Watang Pulu Kec
 Suppa

Judul Penelitian : Dampak Peran Gender Perempuan Dalam
 Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun
 Majalaka, A Desa Watang Pulu Kecamatan
 Suppa Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka
 penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
 mestinya.

PAREPARE
 Pinrang.


 (NURHAYATI)
 Responden/ Narasumber

Wawancara dengan ibu Ajira yang bekerja sebagai buruh batu bata



Wawancara dengan ibu Norma bekerja dengan berjualan campuran



Wawancara dengan ibu Nurhayati bekerja sebagai buruh pabrik



Wawancara dengan ibu Marwa bekerja menjual nasi kuning



Wawancara dengan ibu Hasnawati bekerja sebagai buruh batu bata



Wawancara dengan ibu Sukri bekerja sebagai penjual roti



Wawancara dengan ibu Hesti bekerja menjual bakso bakar dan minuman



Wawancara dengan ibu Rina bekerja sebagai buruh batu bata



Wawancara dengan ibu Suriani bekerja sebagai buruh batu bata



Lokasi pembuatan batu bata



Kantor Kecamatan Suppa



Struktur Organisasi Kecamatan Suppa



Visi dan Misi Kantor Kecamatan Suppa



VISI & MISI KEC. SUPPA

VISI

"Mewujudkan masyarakat Kecamatan Suppa yang Adil, Sejahtera dan Beriman Melalui Pelayanan Prima Kantor Kecamatan Suppa"

MISI

1. Meningkatkan Kinerja Organisasi
2. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Pelayanan
3. Meningkatkan Pengawasan Aparatur
4. Mengembangkan Kompetensi SDM Aparatur
5. Penguatan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

 @ikesuppa  kecamstansuppa01@gmail.com  @ikesuppa  @like_suppa

BIODATA PENULIS



NURFADILLAH, akrab disapa Dilla, lahir di Parepare 23 Agustus 2001. Anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Erlan dan Ibu Sanawia, S.Ag. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SDN 230 Pinrang pada tahun 2007-2013, kemudian masuk di SMPN 4 Pinrang pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan lagi ke SMAN 1 Parepare pada tahun 2016-2019. Di tahun yang sama yaitu tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Barang, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perindustria, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral (PERINDAG) Kabupaten Pinrang. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 2020-2021 sebagai anggota. Penulis juga mengikuti organisasi diluar kampus seperti IPPNU Pada Tahun 2020 sebagai anggota, kemudian menjabat sebagai Wakil bendahara umum IPPNU pada tahun 2022. Selain itu penulis juga aktif di organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB) sebagai anggota pada tahun 2019-2020, kemudian menjabat sebagai bendahara umum IMSAB pada tahun 2021-2022. Kemudian penulis menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: *Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.*